

**HAMBATAN MAHASISWA FIK UNY PJKR B ANGKATAN 2018
SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nurul Khuluqi Khoirun Nisa
NIM. 16601241064

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN dan REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN MAHASISWA FIK UNY PJKR B ANGKATAN 2018
SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG**


Disusun Oleh:

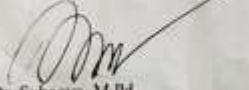
Nurul Khuluqi Khoirun Nisa
NIM. 1660241064

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Koordinator Program Studi


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP.195611071982031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nurul Khuluqi Khoirun Nisa

NIM : 16601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hambatan Mahasiswa FIK UNY PJKR B Angkatan
2018 saat Mengikuti Pembelajaran Renang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Nurul Khuluqi Khoirun Nisa
NIM. 16601241064

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN MAHASISWA FIK UNY PJKR B ANGKATAN 2018

SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG

Disusun Oleh

Nurul Khuluqi Khorun Nisa

NIM 16601241064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Kolahraga Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo, M Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		14/8 - 2020
Nur Sita Utami, M.Or. Sekertaris Penguji		10/8 - 2020
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. Penguji 1		10/8 - 2020

Yogyakarta Agustus 2020

Fakultas Ilmu Keolah ragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes
NIR 196503011990011001

MOTTO

“Kenali Sebeum Menilai”

“Karena apa gunanya mata kalau menilai hanya dengan telinga saja”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karyaku ini kepada orang-orang tersayang:

1. Untuk Ayah saya Supriyanto dan Ibu saya Sudarmi terimakasih atas semua pengorbanan waktu, pikiran, dan yang lainnya. Dan juga terimakasih atas kasih sayang kalian yang tidak pernah ada kepalsuan.
2. Untuk kakakku Mbak Nur Ayu Umi Salamah, Mas Agus Wikamto, adik-adikku, Sabilla Nurul Annastasya, Nabilla Nur Azizah Rahmadani, dan Muhammad Abdus syukur, dan keponakanku Khalisa Afla Nuraida Izati terimakasih selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, dan juga selalu mengingatkan agar segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

HAMBATAN MAHASISWA FIK UNY PJKR B ANGKATAN 2018 SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG

Oleh:

Nurul Khuluqi Khoirun Nisa
NIM. 16601241064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 fakultas ilmu keolahragaan UNY mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran renang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 yang belum lulus mata kuliah renang. teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu hasil wawancara dengan dosen pengampu, teman terdekat, dan dokumentasi saat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang menyebabkan mahasiswa kesulitan saat mengikuti pembelajaran renang, yaitu: (1) Faktor internal pada indikator psikologis diantaranya adanya rasa takut atau cemas saat melakukan gerakan renang didalam air. (2) Faktor eksternal pada indikator lingkungan seperti cuaca panas dan suasana perkuliahan yang sangat ramai oleh umum.

Kata kunci: faktor-faktor hambatan, pembelajaran renang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas bentuk rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Mahasiswa FIK UNY PJKR B Angkatan 2018 saat Mengikuti Pembelajaran Renang”.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak mendorong, member semangat, serta sabar dalam membimbing selama penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Ibu Nur Rohma Muktiani S.Pd.,M.Pd Selaku Pembimbing Akademik saya
5. Bapak Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah.

6. Saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PJKR Angkatan 2016 terutama teman-teman PJKR B 2016 yang selalu berjuang bersama dan selalu menjaga kekompakkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam hal apapun.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Penulis



Nurul Khuluqi Khoirun Nisa
NIM. 16601241064

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Hamatan.....	11
2. Hakikat Pembelajaran	11
3. Hakikat renang	19
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Metodologi dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Profil Universitas Negeri Yogyakarta.....	45
2. Penyajian Hasil Penelitian.....	53

B. Pembahasan.....	63
C. KeterbatasanPenelitian.....	65

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	69
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gerakan Renang	23
Gambar 2. Kerangka Berpikir	24
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data.....	28
Gambar 4. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	37
Gambar 5. Dokumentasi.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Observasi.....	33
Tabel 2. Pedoman wawancara.....	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	35
Tabel4. jumlah ruang kelas FIK.....	42
Tabel 5. Jumlah Mahasiswa	43
Tabel 6. Daftar Karyawan	44
Tabel 7. Tabel Hasil Wawancara	50
Tabel 8. Kesimpulan Hasil Wawancara Faktor Internal.....	56
Tabel 9. Kesimpulan Hasil Wawancara Faktor-Faktor Eksternal.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1. Surat Keterangan Bimbingan TAS	71
Lampiran 2.Kartu Bimbingan TAS.....	72
Lampiran 5. Instrumen Observasi Awal	73
Lampiran 6.Kisi-Kisi Wawancara	74
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa dan Dosen.....	75
Lampiran 8.Daftar Nilai.....	76
Lampiran 9 Dokumentasi	99

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan makhluk sosial . Pendidikan bisa dikatakan sangat penting karena merupakan proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan membentuk karakter dengan cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan terbagi menjadi formal, informal dan non formal. Pendidikan disetiap pengajarannya pasti mempunyai nilai-nilai karakter yang baik untuk mendewasakan individu yang terlibat dalam proses pembelajaran .

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, supaya menjadi manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan inovatif. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan supaya kualitas pendidikan yang baik dan sesuai dapat tercapai. Pendidikan saat ini menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk menjamin kehidupannya agar lebih bermartabat. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 27), Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu kebutuhan vital yang dibutuhkan manusia selain sandang, pangan dan papan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha yang berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang

disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2005: 12). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada pada sekolah yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, social), serta membiasakan pada pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga akuatik masuk dalam kurikulum.

Subagyo dkk (2007: 1) menyatakan bahwa akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam lainnya. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan akuatik adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan mengambang atau mengapung dan meluncur pada permukaan air. Renang merupakan salah satu bagian dalam kurikulum dan masuk dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar

Hamalik, 2013: 57). Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (sarana dan prasarana), seperti: kolam renang, papan luncur dan pelampung. Dari unsur unsur tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab.

Dengan adanya sistem pendidikan yang sudah tertata sedemikian rupa meskipun secara keseluruhan belum mencakup standart pendidikan yang bermutu maka seharusnya hasil dari pembelajaran setiap individual bisa melakukan pembelajaran dengan memaksimalkan potensi yang akan dikembangkan agar sistem pembelajaran menjadi baik pula. Dengan adanya proses untuk terus saling memperbaiki satu persatu sistem maka seharusnya pendidikan di negara kita bisa semakin maju dan bisa membanggakan meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri masih banyak sekali menemui hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Rosdiani (2013: 23) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas gerak yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan yang intensif akan membantu mengembangkan dan meningkatkan individu secara menyeluruh. Kegiatan jasmani yang intensif dapat dicapai dengan

pola lingkungan yang diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ranah psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik. Pengalaman belajar yang diberikan akan membantu peserta didik memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara manusia bergerak secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran itu sendiri tak selalu menemui tingkat kenaikan yang mutlak melainkan akan menemukan banyak sekali hambatan atau problem. Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 341-342), menyebutkan bahwa hambatan. berasal dari kata dasar hambat yang berarti menahan, menghalangi, merintang.

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan. Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya. Hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu

yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu kampus negeri terbesar di Yogyakarta yang memiliki fakultas ilmu keolahragaan dan berbagai program studi seperti Pendidikan Kepelatihan (PKO), Ilmu Keolahragaan (IKORA), Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD), yang menciptakan calon guru, maupun calon pekerja bidang guru olahraga.

Untuk menciptakan calon guru dan calon pekerja maka sudah disusun kurikulum sedemikian rupa agar semua kompetensi yang dibutuhkan dapat didapat di bangku kuliah. Salah satunya mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Mata kuliah dasar keterampilan renang tersebut mengajarkan mahasiswa untuk dapat menguasai segala keterampilan dasar olahraga baik di darat maupun di dalam air. Diharapkan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi memiliki Kemampuan ketrampilan dasar renang, renang sendiri merupakan mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktik dalam seminggu untuk mata kuliah pembelajaran dasar renang diadakan 2 dua kali, satu waktu teori dan satu waktu praktik, namun pada kenyataannya dosen lebih sering memberikan praktik ketimbang teori jadi jadwal yang seharusnya dipakai untuk teori digunakan untuk praktik.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk bagian terpenting dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dirancang secara sistematis. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi pendidikan jasmani itu sendiri memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik maupun mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Perguruan tinggi terutama di Universitas Negeri Yogyakarta dan untuk mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pasti mereka akan menemui pembelajaran renang atau akuatik itu merupakan mata kuliah dari fakultas yang wajib tempuh, sebenarnya renang itu sendiri sudah dikenalkan saat kita masih bersekolah dasar, menengah maupun atas akan tetapi dalam pembelajaran saat masih bertaraf sekolah siswa hanya dikenalkan dengan teorinya saja tanpa praktik langsung dilapangan jadi ketika memasuki perguruan tinggi banyak sekali mahasiswa yang kesusahan saat mengikuti pembelajaran renang itu sendiri.

Renang adalah satu cabang olahraga yang bisa diajarkan pada semua umur, baik pada anak-anak ataupun dewasa, bayi yang berumur beberapa bulan juga dapat diajarkan renang. Renang memiliki 4 gaya yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Renang merupakan aktivitas di air yang menyenangkan renang itu sendiri dapat meningkatkan kebugaran tubuh dan menghilangkan stres. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali

mahasiswa semester awal yang mengambil jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi masih belum lulus ujian saat mengikuti perkuliahan pembelajaran renang yang bila mana renang itu sendiri merupakan mata kuliah wajib tempuh lulus namun ketika pembelajaran sedang dilakukan masih banyak mahasiswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Selain ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran masih banyak sekali masalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa itu sendiri misalnya mereka masih kesulitan menguasai gaya yang akan dipraktikkan hanya itu ketika berada didalam air posisi badan mahasiswa masih condong ke terlalu kebawah padahal yang seharusnya lurus dan yang seharusnya jarak kaki kanan dan kaki kiri rata rata atau sekitar 25-30 cm (amplitudo) ketika digerakan pada kenyataannya jarak kaki mereka masih melebihi dari 30 cm. kondisi inilah yang membuat saya mengambil salah satu sampel PJKR kelas b angkatan 2018 yang pada awal pengambilan tes hanya 5 mahasiswa yang dapat lulus lalu diadakan tes yang kedua namun hasil menunjukan hal yang sama masih ada 25 mahasiswa yang belum berhasil dan diadakan tes untuk yang terakhir tes ke 3 namun sayang hasil tetap menunjukan angka yang masih relatif banyak yang belum dapat lolos saat pengambilan tes. Maka dari itu peneliti berminat mencari tau faktor hambatan mahasiswa fik uny pjk b angkatan 2018 saat mengikuti pembelajaran renang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa kelas PJKR B 2018, dalam mengikuti perkuliahan renang masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran renang
2. Mahasiswa kelas PJKR B 2018, dalam mengikuti perkuliahan renang masih kurang optimal dalam mengembangkan kemampuannya.
3. terdapat beberapa mahasiswa kelas PJKR B 2018 yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta mahasiswa masih kurang memahami tentang gerak-gerak dasar renang.
4. Kegiatan pemahaman proses gerak dasar renang bagi mahasiswa PJKR kelas B yang masih kurang maksimal.
5. masih ada rasa cemas atau takut tenggelam ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran renang.

Banyak Mahasiswa yang belum lulus pada saat perkuliahan ketrampilan dasar renang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi agar pembahasan lebih fokus dengan mempertimbangan segala keterbatasan penulis dan permasalahan penelitian skripsi ini dibatasi pada : “Hambatan Mahasiswa FIK UNY PJKR b angkatan 2018 dalam mengikuti pembelajaran renang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian seagai berikut : Faktor apa sajakah yang menghambat mahasiswa FIK UNY PJKR b angkatan 2018 dalam pembelajaran renang?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor Penghambatan Mahasiswa UNY FIK PJKR b angkatan 2018 dalam kegiatan pembelajaran renang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan informasi tentang pengetahuan yang mengacu pada penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti tentang apa saja hambatan tidak terlaksananya pembelajaran renang di fakultas ilmu keolahragaan terutama dalam prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

a. Bagi dosen

1. Bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menangani dan memanilimasis faktor hambatan yang dapat diatasi dalam kegiatan pembelajaran renang berlangsung.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen terhadap perencanaan pembelajaran renang agar hasil evaluasi pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang sudah disusun pada kurikulum progran studi PJKR

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat memberikan kontribusi yaitu berupa data dan informasi kepada mahasiswa tentang mengelola rasa takut dan cemas saat mereka melakukan kegiatan renang yang dilakukan ketika pembelajaran serta lebih mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran renang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 341-342), menyebutkan bahwa hambatan berasal dari kata dasar hambat yang berarti menahan, menghalangi, merintang. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan.

Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dapat terjadi termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang

menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Hambatan Pembelajaran

a. Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 341-342), menyebutkan bahwa hambatan berasal dari kata dasar hambat yang berarti menahan, menghalangi, merintang. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan. Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maudia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti

segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Jamil Suprihartiningrum (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendidik (Dosen)

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Jamil Suprihartiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan

program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2) Mahasiswa

Mahasiswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Jamil Suprihartiningrum 2013: 85). Pada hakekatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, panca indra ab-normal, tidak seimbangan/motorik lemah, cacat tubuh, dan penyakit menahun).
- b) Kelemahan secara mental
 - 1) Kemampuan meliputi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (kecerdasan/IQ).
 - 2) Motivasi/adanya keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.
 - 3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi siswa, bila perhatian kurang maka siswa juga enggan untuk belajar.
 - 4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa menerima/menolak suatu informasi dari lingkungannya.
 - 5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.
 - 6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal yang dapat diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu.

8) Transfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi kesituasi lain.

c) Kelemahan emosional

1) Terdapat rasa tidak nyaman

2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang , situasi, dan tuntutan tugas tugas serta lingkungan.

3) Tercekam rasa phobia (takut berlebihan dan antipati)

4) Ketidak matangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran)

5) Kurikulum (Materi Ajar)

Menurut Nasution (2012: 5) lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf dan pengajarnya. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud. Seperti renang, renang merupakan suatu materi ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dari kelas 1 hingga kelas 6 yang tertera secara jelas dalam KTSP maupun Kurikulum 2013. Maka dari itu pembelajaran renang harus berjalan.

3. Sarana Prasarana

Menurut Enggus Subarman (1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti

gedung olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau.

Sarana prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang untuk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, tiang hinggap, balok star, lapangan, peti lompat, karet dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

4. Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secara administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

5. Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Jamil Suprihartiningrum, 2013: 92). Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban, semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan

lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Situasi selanjutnya yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama/efektifkah melakukan pembelajaran tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran.

3. Hakikat Renang

Renang merupakan olahraga air yang cukup populer dan berkembang dikalangan masyarakat, karena sudah banyak pembangunan kolam renang dan siapa saja boleh melakukan olahraga renang. Dalam perkembanganya ini maka renang dimasukan kedalam kurikulum pendidikan oleh pemerintah. Hal ini diperkuat dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016.

Sehingga, renang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru didalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik dan memberikan pengajaran.. Tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran renang, bahkan tidak jarang peserta didik takut terhadap air karena membayangkan jika tenggelam dan tidak dapat bernafas didalam air, maka kretivitas yang tinggi, pengetahuan dan pendekatan pembelajaran renang dilakukan oleh guru penjas sangat diperlukan. Menurut Murni (2000: 20), mengemukakan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran renang :

a. Pengenalan air terhadap peserta didik

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para peserta didik yang belum pernah sama sekali belajar renang, karena kemungkinan-kemungkinan peserta didik ada yang masih takut masuk dalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawa peserta didik ,terutama peserta didik yang kurang berani masuk dalam kolam. Pengenalan air adalah suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing-masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan air adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan ketrampilan mengambang atau mengapung, dan meluncur pada permukaan air. Dengan kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

b. Pengenalan air pada teknik dasar renang

Pengenalan air selanjutnya anak diajarkan teknik teknik dasar renang, seperti mengapung, menyelam, dan meluncur. Menurut Muhammad Murni (2000: 20), dalam pengenalan air dapat diberikan empat hal penting yaitu:

- 1) Cara pengambilan nafas, yaitu mengambil udara pernafasan diatas permukaan air dan kemudian masuk kedalam air
- 2) Meluncur, dilakukan dengan berdiri bersandar dinding kolam kemudian kaki menolak pada dinding agar badan memperoleh gaya dorong ke depan sehingga dapat meluncur di air.
- 3) Mengapung, mengapung adalah aktifitas berusaha menjaga tubuhnya agar tidak tenggelam di dalam kolam.
- 4) Menyelam, menyelam yaitu memasukkan tubuh kedalam kolam.

c. Pengenalan Gaya

Menurut Murni (2000: 10-11), dalam proses belajar mengajar renang gerakan-gerakan dasar yang telah dikuasai oleh anak sangat membantu dan menentukan kemampuannya untuk menguasai gerakan-gerakan renang yang dipelajari. Macam-macam Gaya Renang dan Tahapan Belajarnya Didalam pembelajaran renang terdapat 4 gaya renang yang bisa dilakukan. Menurut Sukintoko (1983: 86) terdapat gaya dan teknik renang yaitu :

1) Gaya Crawl

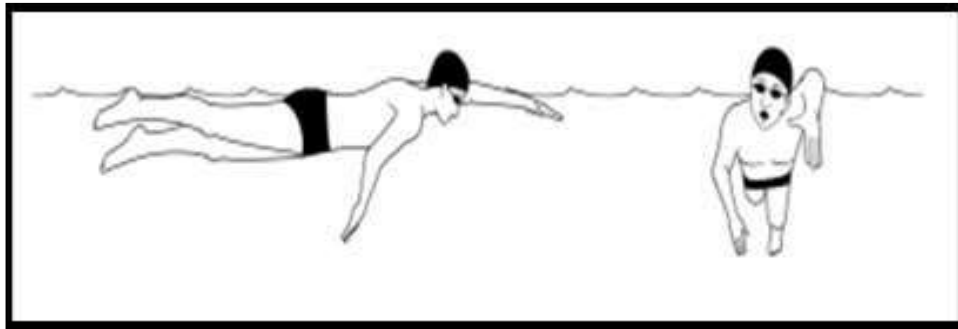
crawl adalah gaya dari ujung tangan sampai ujung kaki berada di satu garis lurus dipermukaan air. Adapun Serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 101-106) dalam gaya crawl yaitu:

- a) Tangan kanan masuk ke dalam air selebar bahu dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Udara di dikeluarkan dari mulut dalam suatu aliran yang tetap.
- b) Momentum kebawah yang ditimbulkan oleh tangan selama *recovery* menyebabkan tangan tenggelam kebawah. Lengan yang menarik kebelakang dengan tangan masih kebelakang.
- c) Tangan kanan terus bergerak kebawah sampai kembali ke garis tengah.
- d) Ketika otot lengan sudah berkontraksi secara aktif menekan lengan
- e) kanan kebawah dan tangan kiri mulai mendorong ke belakang dengan kuat. Lengan kiri telah hampir menyelesaikan dorongannya dan sekarang perenang menggunakan tenaga kedua tangan.

- f) Ketika lengan kiri menyelesaikan dorongannya kaki kiri menjejak kebawah dengan kuat. Gerakan ini membatalkan efek gerakan keatas dari lengan yang menekan pinggung perenang.
- g) Ketika tangan kanan menekan kebawah, siku mulai menekuk.
- h) Posisi elbow-up dari lengan yang menarik dan mulai recovery dari tangan kiri.
- i) Tangan kanan hampir selesai menariknya dan tangan mulai memutar pada sumbu longitudinal. Jumlah udara yang dikeluarkan mulai bertambah setelah tangan kanan selesai dengan tarikannya dan kepala mulai memutar pada sumbu longitudinalnya. Jumlah udara yang dikeluarkan semakin bertambah.
- j) Kepala terus memutar kesamping ketika dagu nampak mengikuti gerakan siku ketika siku bergerak kebelakang. Tangan yang menarik mulai memutar dan kembali kegaris tengah bawah.
- k) Mulut perenang lebih membuka ketika volume udara yang keluar bertambah
- l) Tangan yang menarik tidak lagi menghadap langsung ke belakang, tetapi kira-kira bersudut 45 derajat.
- m) Jejakan kebawah dari kaki kanan mulai ketika lengan kanan menyelesaikan dorongannya.
- n) Tangan diputar sehingga telapak tangan menghadap arah badan. Perenang membuka matanya dan mulai menarik nafas.
- o) Jejakan kebawah kaki kanan berakhir ketika perenang mulai menggerakan lengan kanannya kedepan.
- p) Kepala mulai memutar kembali ke arah garis tengah badan ketika *recovery* tangan kanan mengayunkan kedepan.

q) Perenang memulai mengeluarkan udara ketika muka hampir masuk semuanya.

Tangan kanan hampir masuk air lagi untuk memulai gerakan pertama lagi.



Gambar 9. Renang Gaya Crawl

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+crawl>

2) Gaya Dada

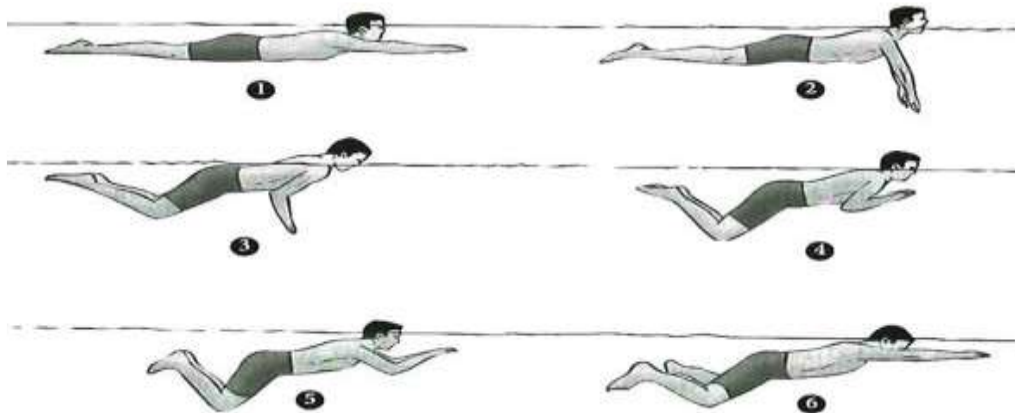
Gaya dada biasa sebagian orang juga sering mengatakan dengan sebutan gaya katak, karena dalam gaya berenang yang satu ini mirip seperti gerakan katak pada umumnya. Dari gerakan tangan yang mengayun kebawah dan kaki yang ditekuk layaknya katak yang sedang berjalan. Berikut serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 110-112), yaitu:

- Kedua kaki rapat lurus dan rileks, ada dipermukaan air.
- Kedua telapak kaki mulai ditarik pelan-pelan, kedua lutut mulai ditarik ke bawah.
- Tumit terbuka selebar panggul, telapak kaki menghadap keatas.
- Telapak kaki tetap menghadap keatas dan sudah dekat dengan pantat
- Lutut masih tetap dengan posisi ditekuk, kedua kaki bawah mulai merenggang lebih lebar kesamping dan telapak kaki mulai memutar ujungujung jarinya kearah luar.
- Tendangan cambuk kedua kaki yang kuat. Kedua lutut mendekati lurus.

g) Selesai tendangan kedua kaki. Lutut, tumit lurus dan rapat rileks

Sedangkan untuk serangkaian renang gaya dada, yaitu:

- 1) Kaki lurus kebelakang, lengan lurus ke depan, dengan telapak tangan miring ke luar dan kepala kira-kira 80% masuk dalam air.
- 2) Kedua tangan dibuka kesamping selebar bahu.
- 3) Kedua tangan mulai menarik. Jarak antara kedua tangan selebar bahu dan telapak tangan menghadap ke belakang. Napas dikeluarkan dari hidung atau mulut.
- 4) Siku-siku mulai dibengkokkan dan lengan atas berputar, tangan menarik dengan kuat.
- 5) Seperti nomor 4, telapak tangan mulai diputar ke dalam, dan kepala mulai terangkat sedikit.
- 6) Mengambil napas dilakukan pada saat tangan siap didorong kedepan.
- 7) Setelah selesai mengambil napas, tangan mulai digerakkan kedepan.
- 8) Kepala dimasukkan ke dalam air kembali. Kaki ditarik ke pantat sedangkan lengan terus bergerak kedepan sebagai akibat diluruskannya siku-siku.
- 9) Kaki berada dalam posisi "*plantar-flexed*" dan lengan mendekati penyelesaian lurus.
- 10) Kaki mendorong kebelakang. Napas ditahan dan tidak akan mulai mengeluarkannya sampai tarikan tangan yang berikutnya dimulai. Hingga kaki mulai rapat.
- 11) Lengan sudah lurus, perenang menyesuaikan tendangannya dan memusatkan perhatiannya pada keseimbangan badannya agar supaya terbentang lurus horizontal. Selanjutnya kembali dari sikap permulaan lagi.



Gambar 1. Renang Gaya Dada

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+dada>

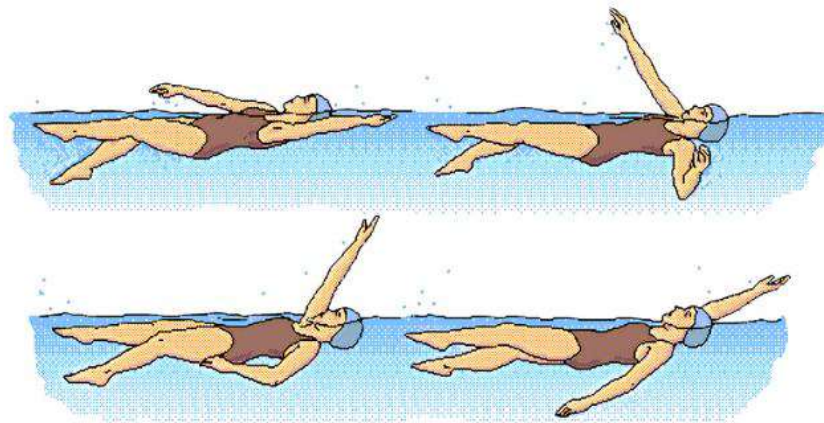
3) Gaya Punggung

Gaya punggung biasanya jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar karena dalam pembelajaran gaya ini punggung adalah anggota badan yang digunakan sebagai tumpuan, sama halnya seperti halnya gaya crawl gaya ini juga menggunakan satu garis lurus dipermukaan air dari ujung tangan sampai kaki tetapi dalam gayacrawl menggunakan posisi badan tengkurap sedangkan gaya punggung dalam posisi badan menghadap keatas. Adapun serangkaian gerakan gaya punggung menurut Sukintoko (1983: 126-132), yaitu:

- 1) Lengan kiri masuk ke air langsung diatas bahu, dengan jari kelingking masuk kedalam air lebih dahulu. Tangan kanan telah menyelesaikan dorongannya dan mulai bergerak keatas dalam *recovery*nya
- 2) Momentum ke bawah yang ditimbulkan oleh lengan kiri selama setelah terakhir dari fase *recovery* menyebabkan lengan dengan siku masih lurus itu tenggelam dan lurus tenggelam ke dalam air. Tangan kanan pada saat yang sama dengan kaki kiri bergerak keatas.

- 3) Tenaga otot mengambil alih control dari lengan kanan ketika lengan itu menarik ke bawah. Lengan kanan mulai memecah permukaan, ketika ini menekuk pada pergelangan tangan.
- 4) Siku kiri mulai menekuk ketika lengan di tarik ke arah bawah dan samping.
- 5) Telapak tangan dari tangan yang menarik hampir langsung menghadapi kebelakang. Lengan kanan melakukan *recovering* langsung keatas. Kaki kanan mulai bergerak keatas dengan sudut diagonal.
- 6) Ketika tangan kiri melewati bahu, tekukan siku mencapai maksimum 90 derajat. Recovery lengan memulai memutar, memutar telapak tangan kearah luar dari badan.
- 7) Siku pada lengan yang mulai mendorong, mulai merentang ketika tangan telah melewati bahu. *Recovery* lengan yang berada langsung di atas bahu, diputar sehingga telapak tangan langsung menghadap ke luar. Perenang menutup mulut agar tidak kemasukan air yang menetes dari lengan yang melakukan recovery.
- 8) Posisi lengan kiri di rubah, mendekati telapak tangan kebadan, dan mendorong hampir langsung ke arah bawah. Lengan yang melakukan *recovery* berjalan pada jalur vertikalnya.
- 9) Lengan kiri menyelesaikan dorongannya dengan siku terlentang sepenuhnya dan telapak tangan turun tiga sampai enam inci di bawah pinggul. Dorongan ke bawah dari tangan membantu menaikkan bahu.
- 10) Ketika tangan kanan masuk ke air, dengan telapak tangan menghadap ke luar, lengan kiri mulai *recovery* ke atasnya.
- 11) Bahu kiri memecah (keluar) air sebelum lengan kiri melakukan *recovery* di luar air. Bersiap-siap melakukan tarikan.

- 12) Tarikan dari tangan kanan dilakukan dengan siku lurus ketika tangan kiri mulai recovery di luar airnya. Kaki kiri bergerak kebawah secara diagonal.
- 13) Tekukan dari lengan kanan menjadi nyata ketika tangan menekan kesamping.
- 14) Tangan kanan melakukan dorongannya langsung kearah belakang.
- 15) Lengan yang menarik telah menyelesaikan tarikannya selanjutnya untuk melakukan mendorong
- 16) Ketika lengan kanan mulai dengan dorongan kebawahnya, kaki kiri terus menjejak keatas secara diagonal.
- 17) Tangan kiri, telapak tangan keluar, melanjutkan gerakan *recovery* nya ketika tangan kanan mendorong ke belakang dan ke bawah.
- 18) Lengan kanan menyelesaikan dorongannya sedangkan tangan kiri hampir menyelesaikan *recovery* nya. Siklus gaya sepenuhnya, selesai.



Gambar 2 Renang Gaya Punggung

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung>

4) Gaya Kupu-kupu

Gaya kupu-kupu salah satu juga yang jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar, selain tehnik dalam gaya ini susah untuk dilakukan secara instan

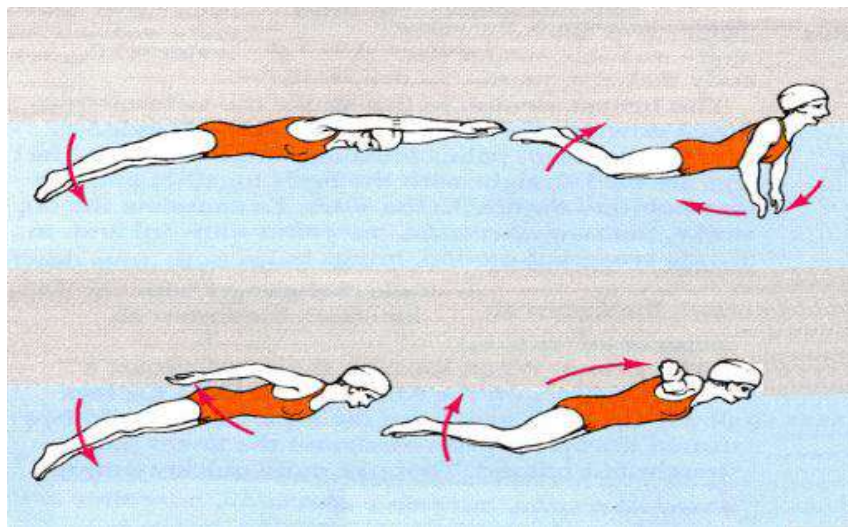
kecuali apabila anak tersebut terdaftar dalam les privat. Dalam gaya ini ada hentakan didalam air saat berenang, hentakan itulah yang membuat gaya ini mirip dengan seekor kupu-kupu yang sedang terbang. Adapun serangkaian gerakan gaya kupu - kupu menurut Murni (2000: 14-18) yaitu,

a) Gerakan kaki gaya kupu-kupu.

Pada gerakan kaki gaya kupu-kupu terdapat beberapa gerakan dasar antara lain mengayun dan menekan. kupu-kupu

b) Gerakan lengan tangan gaya

Gerakan dasar pada gerakan lengan dan tangan gaya kupu-kupu adalah melempar, mengayun, menarik, mendorong, dan memutar.



Gambar.3 Renang Gaya Kupu-kupu

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung>

B. Penelitian yang relevan

Mahasiswa yang memiliki kecemasan pada airnya tergolong tinggi, banyak mendapat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajarannya. Karena otot-ototnya tegang, sehingga tubuhnya menjadi lebih berat dan turun ke bawah permukaan air. Mereka yang memiliki kecemasan tinggi, sampai berakhir perkuliahan akhirnya gagal mendapatkan nilai standar C. kegagalan ini tidak mampu berenang mencapai jarak 25 meter sebagai batas minimal. Untuk program IKOR yang gagal ini lebih banyak lagi. Setiap mahasiswa FPOK dari seluruh prodi apalagi yang berminat sebagai calon guru pendidik jasmani termasuk mahasiswa IKOR, kemampuan keterampilan renang yang memadai amat penting untuk dikuasai, karena berdasarkan undang-undang guru dan dosen, guru dituntut menjadi tenaga profesional dalam mengajar. Konsekuensinya guru pendidik jasmani tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga segala keterampilan yang berkaitan dengan bidang studinya harus dimilikinya. Guru pendidikan jasmani harus siap berperan sebagai pelindung keselamatan anak didiknya ketika mengajar renang, sering menjadi bahan cemoohan muridnya demikian juga di lingkungan masyarakat biasanya akan dijadikan model. Masyarakat memandang bahwa sarjana olahraga pasti bisa berenang.

Demikian pula mahasiswa Prodi IKOR untuk dapat menganalisis mekanika dan teknik-teknik gerak dalam renang sulit jika mereka tidak merasakan atau memiliki pengalaman berenang yang cukup dan benar. Apalagi untuk meningkatkan prestasi renang tingkat tinggi. Pengkajian terhadap masalah perbedaan tingkat kecemasan dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran perkuliahan renang, amat diperlukan terutama untuk mengatur strategi pembelajaran, menentukan metode yang sesuai, dan pendekatan penggunaan alat bantu yang tepat. Permasalahan dalam proses pembelajaran perkuliahan renang adalah kurang memadainya jumlah tenaga dosen yang mengajar pada setiap kelas, karena sering tidak efektifnya jumlah yang ada. Sehingga sulit untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap mahasiswa terutama yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Demikian juga alat-alat bantu yang benar-benar diperlukan untuk menanggulangi mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi belum tersedia.

Dengan permasalahan tersebut, proses pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi, waktu aktif berlatihnya menjadi tidak efektif. Mereka tidak mengikuti program pembelajaran yang diberikan, sehingga waktu belajar banyak terbuang karena banyak diam.

Masalah hubungan antara tingkat kecemasan dengan penampilan dalam olahraga

C. Kerangka berfikir

Cabang olahraga renang di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di tingkat pelajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya event-event kejuaraan dengan tingkatan daerah, nasional hingga internasional yang banyak diikuti oleh kalangan pelajar. dari situ dapat ditarik kesimpulan kenapa mahasiswa terutama yang mengambil jurusan pendidikan jasmani harus benar benar dapat mengetahui teknik dasar dan penguasaannya di dalam air karena event kejuaraan antar pelajar sangat banyak sekali jika besok mahasiswa lulusan prodi pjkr yang notabennya menjadi seorang guru tak memungkinkan jika kelak mereka akan menjadi pelatih para pelajar atau muridnya tersebut, sehingga dari situ seorang mahasiswa prodi PJKR harus benar benar dapat menguasai teknik dalam penguasaan diri didalam air. Namun jika masih banyak sekali para mahasiswa yang masih belum bisa lulus dan masih belum dapat menanggapi diri ketika didalam air apakah bisa mereka menjadi seorang pelatih renang untuk muridnya kelak.

Maka dengan begitu mahasiswa FIK UNY PJKR B 2018 harus lebih terampil dalam melakukan dan mengombinasi gerakan renang agar saat bertanding dapat mendapatkan juara. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan suatu bentuk latihan agar dapat mengatasi bagaimana pemberian dorongan

motifasi agar para mahasiswa dapat mengatasi masalah mereka ketika berada di dalam air. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau menghalangi. Pembelajaran renang akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu: faktor dosen (pendidik), faktor mahasiswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis kualitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *fenomenologi*. Penelitian *fenomenologi* mencoba untuk mengungkap atau ,menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi beberapa individu.

B. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kampus FIK UNY yang berada di jalan kolombo Yogyakarta. Jumlah tempat penelitian ada didalam ruang lingkup kampus FIK UNY karangmalang,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2020, yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada bulan maret tgl 1-3 maret 2020, akan tetapi ketika peneliti akan

melakukan kegiatan wawancara yang melibatkan mahasiswa PJKR kelas B angkatan 2018. Peneliti terhamat oleh adanya wabah virus COVID-19 yang mengakibatkan kegiatan wawancara yang seharusnya dilakukan secara langsung akhirnya peneliti menggantinya dengan wawancara secara online. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Dosen dan mahasiswa dan waktu penelitiannya dilaksanakan sampai ditemukan jawaban atau data jenuh dari penelitian serta menyesuaikan dengan kondisi dari informan dan peneliti agar ditemukan kebenarannya.

C. Subjek dan Objek penelitian

Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 219). Subjek penelitian berperan penting dalam keberhasilan penelitian. Peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan variable yang akan diteliti melalui subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa FIK UNY pjkr kelas b angkatan 2018 yang memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran renang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bersangkutan dan data pendukung diperoleh dari dosen yang mengajar. Sedangkan Objek penelitian menurut (Sugiyono, 2011: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dari penelitian ini adalah Hambatan mengikuti pembelajaran renang. Peneliti yang memiliki rasa ingin tau hambatan seperti apa yang mempengaruhi proses pembelajaran dilaksanakan.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen pendukung pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono 2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan indera manusia. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang tidak melibatkan peneliti pada kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Penelitihanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang faktor yang mempengaruhi sulitnya mahasiswa pjkr b 2018 dalam mengikuti pembelajaran renang.

Pada teknik ini peneliti mengamati aspek pertanyaan yang sebelumnya sudah dikembangkan, yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, sikap atau tingkah laku mahasiswa pada saat pembelajaran. Pedoman observasi

merupakan instrument yang digunakan pada teknik ini. Pedoman observasi disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan universitas	Letak dan alamat universitas	Observasi
		Keadaan universitas	
		Sarana dan prasarana universitas	
		Kondisi lingkungan universitas	
2.	Observasi kegiatan	Suasana pembelajaran Renang	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Mahasiswa yang belum lulus pembelajaran renang	

2. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan responden secara mendalam bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran renang mahasiswa universitas negeri Yogyakarta. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Sumber
	Faktor Internal	Indikator fisik Indikator psikis	Mahasiswa dan dosen
	Faktor Eksternal	Faktor dosen Indikator materi pembelajaran Indikator sarana dan prasarana	Mahasiswa dan dosen

3. Dokumentasi

Arikunto (2010: 206) mengatakan bahwa dokumentasi adalah metode mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program sekolah, jadwal pembelajaran, dan sebagainya. Kegiatan penelitian memerlukan dokumentasi untuk mendukung kelengkapan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara. Penelitian ini mengumpulkan data dokumen berupa data peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan dokumentasi pada saat wawancara serta data nilai mahasiswa dalam pembelajaran renang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2015: 305). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan faktor hambatan pembelajaran renang untuk mahasiswa FIK UNY serta *voice recorded* dan *camera* dengan *handphone* Vivo Y5. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran antara lain Mahasiswa, pendidik, dosen dan bahan, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Faktor Penghambat Pembelajaran Renang Mahasiswa FIK UNY

Variabel	No	Faktor	Indikator	Sumber
Hambatan Mahasiswa PJKR B FIK UNY angkatan 2018 dalam mengikuti pembelajaran renang	1.	Mahasiswa	Minat Mahasiswa	Wawancara
			Motivasi	Wawancara
			Kondisi Fisik Mahasiswa	Wawancara, Pengamatan
	2.	Pendidik	Tipe kepemimpinan Dosen	Wawancara
			Gaya mengajar Dosen	Wawancara
			Pengetahuan Dosen	Wawancara
			Pemahaman Dosen terhadap Mahasiswa	Wawancara
	3.	Materi dan Bahan	Alokasi pembelajaran	Wawancara
			Alat pendukung	Wawancara
	4.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas perkuliahan	Wawancara, Pengamatan
			Transportasi dan biaya tiket	Wawancara
			Kondisi lingkungan	Wawancara, Pengamatan
		Dokumentasi	Foto dokumentasi	wawancara
			Keunggulan dan kejujuran	Wawancara, pengamatan

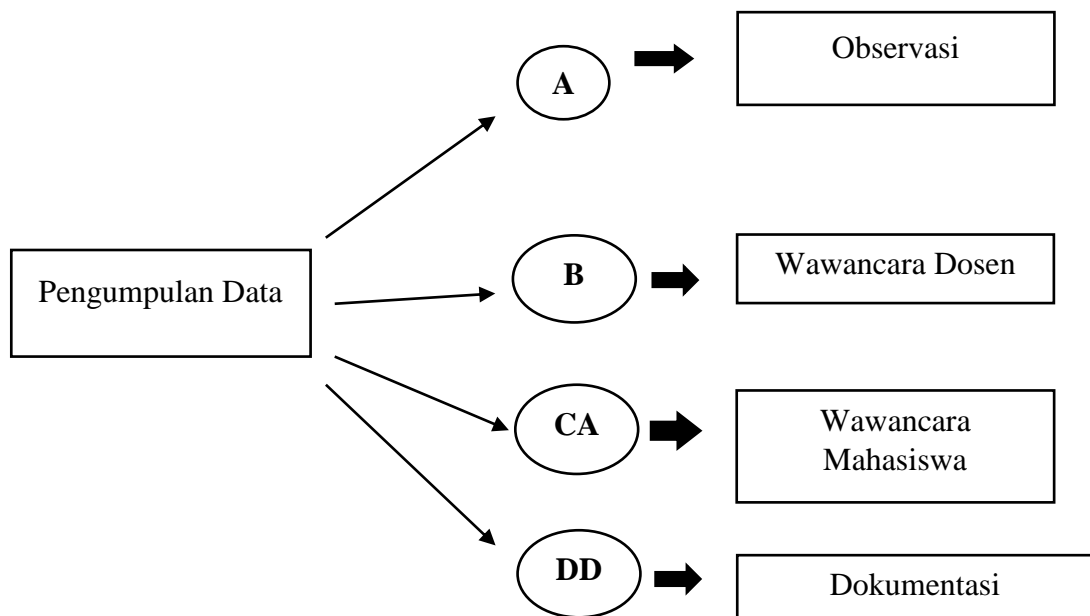
F. Uji Keabsahan

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Peneliti

menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data melalui hasil wawancara dengan dosen, dengan mahasiswa dan dokumentasi.

Menurut Tanzeh (2018: 120) ada beberapa *standar* atau *criteria* guna menjamin keabsahan data kualitatif. Peneliti menggunakan *Standar kredibilitas* dalam penelitian ini. Maksudnya yaitu penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai fakta yang ada, maka perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus menerus dan bersungguh-sungguh, sehingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (3) melakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

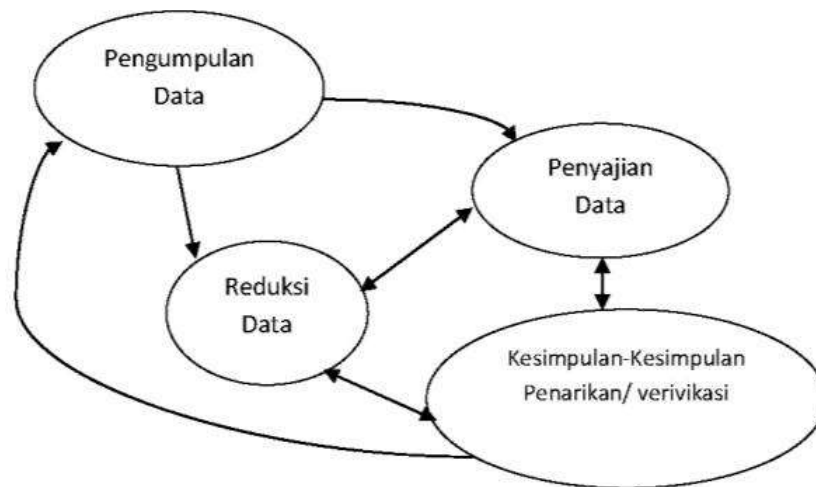
Penggunaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber secara Bersama dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar dipercaya. Peneliti menggabungkan antara hasil observasi dan wawancara mendalam pada triangulasi teknik. Sedangkan pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya dari mahasiswa yang menemui hambatan, teman akrab mahasiswa dan jarak yang kurang saat menempuh kriteria kelulusan dalam berenang, serta dosen. Proses keabsahan data dalam penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar. 4 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan data

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain. Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar. 5 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:338)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang sudah diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat setelah itu data tersebut dideskripsikan. Selanjutnya membuat catatan refleksi yang berisikan komentar, pendapat atau tafsiran atas data yang diperoleh dari lapangan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan tahap observasi awal yaitu observasi saat pembelajaran berlangsung, observasi sarana dan prasarana. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa. Data

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan masih bersifat komplek, rumit, dan banyak sehingga harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting sesuai dengan rumusan masalah dan penelitian. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti. Data observasi dan hasil wawancara akan direduksi dengan cara memberikan kode/koding.

Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan misalnya sumber data wawancara: W, data observasi: O, data Dokumentasi: Dok, sedangkan koding data untuk jenis responden misalnya Peneliti: P, Dosen: D, dan 36 Mahasiswa M. Data yang direduksi memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang faktor yang mempengaruhi hambatan pembelajaran renang pada mahasiswa. Data yang tidak terpakai dibuang (direduksi). Data yang tidak terpakai merupakan data yang tidak berkaitan dengan faktor yang menyebabkan Hambatan Mahasiswa PJKR B FIK UNY angkatan 2018 dalam mengikuti pembelajaran renang.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bias dalam bentuk bagan, flowchart, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan sejenisnya. Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Proses penyajian data yaitu hasil rangkuman yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memperjelas hasil penelitian. Tabel tersebut merupakan kesimpulan hasil wawancara tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dalam pembelajaran renang. Penelitian ini juga disajikan dokumentasi hasil observasi dan wawancara sebagai pendukung hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori tersebut dibuat berdasarkan faktor internal (*factor* dari dalam) dan *factor* eksternal (*factor* dari luar). Jawaban responden baik mahasiswa yang memiliki hambatan

renang, Dosen matakuliah renang, dan teman dekat tentang faktor yang mempengaruhi hambatan mahasiswa dalam pembelajaran renang merupakan data yang dianggap penting dalam penelitian kualitatif ini. Data yang direduksi sebelumnya dan disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan hasil penelitian dalam penelitian ini berdasar atas hasil observasi awal dan beberapa sumber triangulasi baik dosen maupun teman terdekat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara online, pengamatan dan dokumentasi sebagian besar dokumentasi *screenshot chatting* dan ada beberapa dokumentasi langsung dengan narasumber, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai hambatan renang Mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri yogyakarta, hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara kepada 10 nara sumber, yaitu wawancara kepada siswa dan dosen pengampu matakuliah renang yang mengajar kelas tersebut.

1. Profil Universitas Negeri Yogyakarta

Perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki fakultas ilmu keolahragaan dengan empat program studi. Pendidikan Kepelatihan (PKO), Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Ilmu keolahragaan (IKORA), dan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD), Fakultas Ilmu Keolahragaan itu sendiri terdiri dari dua tempat untuk kampus pusat terletak di jalan. Colombo no. 1 Yogyakarta Karangmalang. sedangkan untung cabangnya sendiri terletak di kampus wates yang beralamatkan di jalan Jl. Mandung Pengasih Kulonprogo Yogyakarta. Fakultas ilmu keolahragaan yang berada di perguruan tinggi negeri ini memiliki fasilitas

yang sangat memadai. Selain itu juga terdiri dari beberapa ruangan baik digunakan untuk pembelajaran teori, lapangan, GOR, stadion, *fitnes center* .

Adapun ruangnya sebagai berikut:

Tabel. 4 Ruang FIK di Universitas Negeri Yogyakarta

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas		Baik
2.	Laboratorium	8	Baik (lab. media pembelajaran, lab. terapi dan rehabilitas, lab. Anatomi, Lab. tes pengukuran, Lab. Fisiologi, Lab. kondisi fisik, Lab.Histologi, Lab. Prestasi olahraga)
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Musholah	1	Baik
5.	Hall	2	Baik (hall Senam barat dan hall beladiri)
6.	Fitnes center	2	Baik (didalam fakultas ilmu keolahragaan bagian barat dan di samping sayap ti,ut GOR)
7.	GOR	1	Baik
8.	Parkiran	1	Baik
9.	Lapangan Barat	1	Baik
10.	Stadion	1	Baik
11.	Sport Smart	1	Baik
12.	Kolam renang	1	Baik
13.	GPLA	1	Baik
14.	Kantin	2	Baik
15.	Lapangan tenis	3	Baik (2 lapangan in door, dan 1 lapangan Out door)

<https://www.google.com/search!=Tabel+jumlah+ruangan+FIK+UNY>

Universitar negeri yogyakarta terutama fakultas ilmu keolahragaan yang berada di karangmalang, memiliki bagian yang cukup luas. sebab mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan selain menempuh perkuliahan teori ada juga perkuliahan praktik yang ditempuh selama kegiatan perkuliahan tersebut berlangsung sehingga diperlukannya lahan atau tempat untuk menempuh perkuliahan praktik tersebut.

a. Potensi Mahasiswa

Potensi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta ilmu keolahragaan sudah terfasilitasi dengan baik oleh fakultas. Terbukti dengan adanya beberapa kegiatan mahasiswa yang menunjang serta adanya pelatihan pelatihan yang dilakukan beberapa cabang olah raga yang bisa diikuti oleh mahasiswa. Fakultas ilmu keolahragaan yang berada di karangmalang ini termasuk fakultas yang berada ditengah tengah kota. Namun untuk prestasi yang telah diperoleh oleh mahasiswa itu sendiri sebagian besar memperoleh piala penghargaan dari tingkat nasional hingga dunia. Jumlah mahasiswa universitas negeri yogyakarta fakultas ilmu keolahragaan khususnya prodi PJKR angkatan 2018 secara keseluruhan dapat di lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 5. Jumlah mahasiswa Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta keolahragaan prodi PJKR 2018

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas PJKR A	1	31
2.	Kelas PJKR B	1	34
3.	Kelas PJKR C	1	35
4.	Kelas PJKR C	1	33
5.	Kelas PJKR E	1	40
	JUMLAH	5	173

<https://www.google/Search?q+Tabel+jumlah+mahasiswa+PJKR>

b. Potensi Dosen dan Karyawan

Potensi dosen di Universitas Negeri Yogyakarta selalu ditingkatkan agar cara mengejar pembelajaran pada mahasiswa tidak terlalu monoton sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menerima materi yang di berikan. Selain meningkatkan cara mengajar dosen juga membuat sebuah karya tulis agar potensi

mereka selalu berkembang. Dosen di fakultas keolahragaan ini berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman.

Sama halnya dengan para dosen, potensi karyawan juga selalu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara berkala sehingga potensi para karyawan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tabel. 6. Daftar Karyawan Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta ilmu keolahragaan

No	Nama	Status
1	Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.	Tenaga Pendidik
2	Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or	Tenaga Pendidik
3	Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.	Tenaga Pendidik
4	Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.	Tenaga Pendidik
5	Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.	Tenaga Pendidik
6	Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si.	Tenaga Pendidik
7	Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, S.Pd., M.Pd.	Tenaga Pendidik
8	Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or	Tenaga Pendidik
9	Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.	Tenaga Pendidik
10	Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd.	Tenaga Pendidik
11	Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes.	Tenaga Pendidik
12	Drs. Amat Komari, M.Si.	Tenaga Pendidik
13	Ari Iswanto, M.Or.	Tenaga Pendidik
14	Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or	Tenaga Pendidik
15	Atikah Rahayu	Tenaga Pendidik
16	Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.	Tenaga Pendidik
17	Ayub	Tenaga Pendidik
18	Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S.	Tenaga Pendidik
19	Dr. Drs. Bambang Priyoadi, M.Kes.	Tenaga Pendidik
20	Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.	Tenaga Pendidik
21	Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.	Tenaga Pendidik
22	Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.	Tenaga Pendidik
23	Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or.	Tenaga Pendidik
24	Christina Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd.,M.Or.	Tenaga Pendidik
25	Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or.	Tenaga Pendidik
26	Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.	Tenaga Pendidik
27	Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or	Tenaga Pendidik
28	Danardono, M.Or.	Tenaga Pendidik
29	Drs. Dapan, M.Kes.	Tenaga Pendidik
30	Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	Tenaga Pendidik
31	Dr. Devi Tirtawirya, M.Or.	Tenaga Pendidik
32	Dr. Dimiyati, M.Si.	Tenaga Pendidik
33	Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes.	Tenaga Pendidik
34	Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.	Tenaga Pendidik
35	Dr. Drs. Eddy Purnomo, M. Kes.	Tenaga Pendidik
36	Eka Novita Indra, S.Or., M.Kes.	Tenaga Pendidik

37	<u>Dra. Eka Swasta Budayati, MS.</u>	Tenaga Pendidik
38	<u>Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.</u>	Tenaga Pendidik
39	<u>Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
40	<u>Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
41	<u>Prof. Dr. FX. Sugiyanto, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
42	<u>Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
43	<u>Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
44	<u>Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
45	<u>Fatkurahman Arjuna, S.Or., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
46	<u>Dr. Drs. Fauzi, M.Si.</u>	Tenaga Pendidik
47	<u>Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
48	<u>Drs. Fredericus Suharjana, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
49	<u>Dr. Guntur, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
50	<u>Drs. Hadwi Prihatanta, M.SC.</u>	Tenaga Pendidik
51	<u>Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
52	<u>Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
53	<u>Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
54	<u>Hendra Setyawan, S.Pd.Jas., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
55	<u>Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
56	<u>Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas. .M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
57	<u>Drs. Herwin, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
58	<u>Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
59	<u>Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
60	<u>Drs. Joko Purwanto, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
61	<u>Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.</u>	Tenaga Pendidik
62	<u>Krisnanda Dwi Apriyanto, S.Or., M.Kes</u>	Tenaga Pendidik
63	<u>Dr. Lismadiana, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
64	<u>Dr. Or. Mansur, M.S.</u>	Tenaga Pendidik
65	<u>Drs. Margono, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
66	<u>Martono, S.Or., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
67	<u>Drs. Moch. Slamet, MS.</u>	Tenaga Pendidik
68	<u>Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.</u>	Tenaga Pendidik
69	<u>dr. Muhammad Ikhwan Zein, Sp.K.O.</u>	Tenaga Pendidik
70	<u>Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
71	<u>Drs. Ngatman, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
72	<u>dr. Novita Intan Arovah, MPH., Ph.D.</u>	Tenaga Pendidik
73	<u>Nur Indah Pangastuti, S.Pd, M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
74	<u>Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
75	<u>Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
76	<u>Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
77	<u>Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
78	<u>Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
79	<u>Dr. Drs. Panggung Sutapa, M.S.</u>	Tenaga Pendidik
80	<u>Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
81	<u>dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.</u>	Tenaga Pendidik
82	<u>Dr. dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
83	<u>Drs. Raden Sunardianta, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
84	<u>Ranintya Meikahani, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
85	<u>Ratna Budiarti, S.Pd.Kor.,M.Or.</u>	Tenaga Pendidik

86	<u>Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.</u>	Tenaga Pendidik
87	<u>Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
88	<u>Rina Yuniana, S.Or., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
89	<u>Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
90	<u>Rizki Mulyawan, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
91	<u>Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.</u>	Tenaga Pendidik
92	<u>Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
93	<u>Drs. Sebastianus Pranatahadi, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
94	<u>Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
95	<u>Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
96	<u>Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</u>	Tenaga Pendidik
97	<u>Dra. Sri Mawarti, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
98	<u>Dr. Sri Winarni, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
99	<u>Drs. Sriawan, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
100	<u>Drs. Sridadi, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
101	<u>Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
102	<u>Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
103	<u>Drs. Sudardiyono, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
104	<u>Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
105	<u>Drs. Suhadi, M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
106	<u>Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
107	<u>Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
108	<u>Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
109	<u>Drs. Sumarjo, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
110	<u>Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S.</u>	Tenaga Pendidik
111	<u>Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
112	<u>Prof. Dr. Tomoliyus, MS.</u>	Tenaga Pendidik
113	<u>Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
114	<u>Dr. Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or.</u>	Tenaga Pendidik
115	<u>Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.</u>	Tenaga Pendidik
116	<u>Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
117	<u>Willy Ihsan Rizkyanto, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
118	<u>Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
119	<u>Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd.</u>	Tenaga Pendidik
120	<u>Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.</u>	Tenaga Pendidik
121	<u>Prof. Dr. Drs. Yustinus Sukarmin, MS.</u>	Tenaga Pendidik
122	<u>Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.</u>	Tenaga Pendidik

<https://www.google.com/search+tabel+nama+karyawan+FIK+UNY>

c. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seorang dosen berusaha untuk membagikan semua ilmunya kepada mahasiswa. Tentu saja seorang dosen mengharapkan para mahasiswanya dapat menerima semua mata pelajaran yang telah didapatkannya. Seorang dosen dalam melakukan

pembelajaran harus menggunakan berbagai macam cara yang bervariasi sehingga mahasiswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Fasilitas KBM yang ada di dalam ruang kelas untuk pembelajaran teori yaitu LCD dan proyektor. Selain itu di dalam ruang fisiotherapy juga di lengkapi alat peraga dan juga alat-alat laboratorium yang lainnya. Ada beberapa LCD yang rusak akan tetapi biasanya menggunakan cadangan LCD, sehingga mahasiswa tetap bisa mendapatkan pembelajaran melalui visual.

d. Perpustakaan

Perpustakaan fakultas ilmu keolahragaan, Gedung perpustakaan fakultas ilmu keolahragaan kondisinya masih baru karena baru saja diadakan renovasi gedung sehingga perpustakaan ini terlihat masih asri dan sangat nyaman. Persediaan buku-buku di perpustakaan ini sangat lengkap. Tempat untuk membaca juga sangat nyaman karena di sediakan tempat duduk untuk membaca. Di dalam perpustakaan juga dilengkapi dengan Personal komputer yang tersambung dengan internet dan dapat digunakan mahasiswa sebagai sumber informasi.

e. Mushola

Musholah merupakan tempat ibadah di fakultas ilmu keolahragaan. Mushola di fakultas ilmu keolahragaan cukup luas, dan juga sudah tersedia peralatan sholat seperti mukena, sajadah panjang, perpustakaan masjid, kaca, karpet, tikar, dan tempat untuk wudhu. Kegiatan pelajaran agama seperti kajian seputar keagamaan seperti monitoring sering dilakukan didalam musholah tersebut.

f. Organisasi yang ada di fakultas ilmu keolahragaan

Organisasi Kemahasiswaan adalah wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan ke arah perluasan wawasan dan penciptaan kecendekiawanan serta integritas kepribadian, perilaku untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang berkualitas. Organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan terdiri dari :

1. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi legislatif dan normatif di tingkat fakultas.
2. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) adalah lembaga organisasi kemahasiswaan yang berfungsi eksekutif sebagai pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas
3. Unit Kegiatan Kemahasiswaan Fakultas (UKMF) adalah badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas sebagai pelaksana kegiatan pada bidang tertentu yang berada di bawah BEMF.
4. Musyawarah mahasiswa jurusan (MMJ) dan Musyawarah Mahasiswa Program Studi (MM Prodi) adalah wadah kesepakatan yang dilakukan seluruh mahasiswa di jurusan atau program studi yang berfungsi normatif di tingkat jurusan atau program studi.
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan kemahasiswaan terutama yang berdifat penalaran dan keilmuan di jurusan masing-masing.

2. Penyajian Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen dan Mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018, penelitian diawali semenjak peneliti masuk ke lingkungan kampus tersebut, maka terhitung dari awal bulan Maret sampai April 2020. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu peneliti membagikan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti yang nantinya akan dijawab oleh subjek peneliti. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat wawancara sebenarnya mahasiswa pjkr kelas b angkatan 2018 memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran renang hanya saja ada faktor kecemasan dan rasa takut saat berada didalam air.

b. Dsdeskripsi waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2020, yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara online melali *whattsap* pada tanggal 16 – 17 April 2020. Peneliti membagikan daftar pernyataan kepada informan lalu informan menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami oleh informan sendiri. Pukul 14.00 peneliti membagikan pertanyaan kepada informan untuk persiapan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pukul 14.30 peneliti mulai melakukan wawancara secara online dengan mengirim pesan melalui whatshap mulai dari dosen dan mahasiswa.

Setiap subjek menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami terkait dengan daftar pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai

informasi tentang hambatan pembelajaran renang. Peneliti memberi pertanyaan sesuai dengan kisi – kisi pedoman wawancara. Penyusunan pertanyaan ini diambil dari indikator hambatan pembelajaran.

Tabel. 7. Hasil Wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa FIK UNY PJKR kelas b

Subjek	Faktor					
	Internal		Eksternal			
	Fisik	Psikologis	Dosen	Materi	Sarana prasarana	lingkungan
Dosen	Tidak ada masalah fisik yang menghambat mahasiswa ketika melakukan gerakan renang, hanya saja mahasiswa masih sering terburu buru saat pelaksanaan renang dimulai.	Saya sering melihat mereka kurang percaya diri dan sebagian besar dari mereka masih takut dengan kedalaman air	Sebagai dosen saya sering memberikan dorongan untuk mahasiswa agar mereka optimis ketika melakukan gerakan renang agar tidak cepat kelelahan dan tidak takut dengan air	Saya sebagai dosen sudah Memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum	Sangat memadai dan semua failitas yang disediakan universitas sudah sangat lengkap	Lingkungan yang ramai dan kurang kondusif ketika kolam ramai dengan pengunjung
Mahasiswa 1	Tidak ada masalah fisik yang membuat saya kesulitan dalam melakukan	Tidak ada rasa takut ataupun cemas saat saya melintasi kolam yang dalam atau takut dengan air.	Dosen memberikan Dorongan dan motivasi saat berlangsung nya	Materi yang diberika sudah sesuai dengan yang akan dinilai	Sarana dan prasarana kolam sangat mendukung pemelajaran	Lingkungan yang sangat panas

	gerakan gerakan renang. hanya saya masih terburu buru sehingga sebelum sampai saya sudah kelelahan duluan		pembelajaran			
Mahasiswa 2	Tidak ada masalah fisik yang signifikan yang dapat menghambat saya ketika berenang	Belum bisa ngambang dan takut dengan air, hingga membuat saya memiliki rasa cemas yang sangat tinggi ketika berada didalam air	Sebelum berlangsungnya pembelajaran dosen diawal perkuliahan sudah membagi mahasiswa menjadi 2 yang belum bisa dan sudah bisa	Materi yang diberikan terlalu banyak	Sarana dan prasarana sudah memenuhi	Lingkungan yang engga bersih dan teman teman yang engga support
Mahasiswa 3	Tidak ada masalah fisik yang membuat saya kesulitan saat melakukan gerakan renang. hanya saja posisi badan kurang	Panik saat berenang dikedalaman 2-3 meter	Dosen memberikan materi yang mencakup pembelajaran hanya saja tidak memberikan contoh	Seharusnya dosen juga memberikan contoh bukan hanya materi saja	Sarana dan prasarana cukup lengkap	Cuaca yang sangat panas

	strimeline yang membuat badan saya condong kebawah		langsung			
Mahasiswa 4	Tidak ada kekurangan dalam fisik saya sehingga harusnya saat berenang saya bisa melakukannya dengan baik	Takut saat melintas dikolam yang dalam	Dosen tidak memberikan contoh langsung	Saya tidak materi yang diberikan cukup banyak	Sarana dan prasarana lengkap hanya saja ada kramik kolam yang pecah sehingga melukai kaki saat berenang	Cuaca yang sangat panas
Mahasiswa 5	Tidak ada masalah fisik yang membuat saya kesulitan ketika berenang	Cemas saat berada didalam air sehingga membuat saya merasa seperti akan tenggelam	dosen sering memberi masukan saat kita berenang	Dosen memberikan materi tentang gaya	Sarana dan prasarana sudah memadai	Suasana kolam yang sangat ramai
Mahasiswa 6	Saya tidak memiliki kesulitan dan kekurangan fisik yang membuat saya kesulitan dalam berenang	Saya memiliki Trauma saat kecil pernah tenggelam dan itu yang membuat saya ketakutan saat masuk dan berenang didalam kolam	Dosen selalu memberikan solusi tentang apa yang kami pelajari dalam perkuliahan	Dosen memberikan materi yang mencakup pembelajaran hanya saja tidak memberikan contoh langsung	Sarana dan prasarana sudah memadai	Keadaan kolam yang ramai
Mahasiswa 7	Tidak ada, sebab saya tidak	Tidak tahu mengapa saat saya	Doennya tuh enak mbak	Selain materi dosen juga	Sarana dan prasarana	Cuaca panas dan kondisi

	merasa kalau fisik saya berpengaruh ketika saya melakukan gerakan renang	sudah berenang apalagi memasuki kolam kedalaman 2-3 meter saya selalu merasa Takut tenggelam	cara mengajarnya hanya saja tidak memberikan contoh secara langsung	memerikan motivasi	sudah memadahi	yang sangat ramai
Mahasiswa 8	Tidak ada masalah fisik yang berpengaruh dalam menghambat saya ketika berenang	Takut karna belum bisa berenang dan faktor tersebut yang memuat elum berhasil dalam mengikuti pembelajaran renang	Dosen kurang memberikan cotoh langsung	Materi yang dierikan sudah sesuai	Sarana dan prasarana sudah sangat memadahi	Air kolam yang telalu penuh
Mahasiswa 9	Tidak ada, hanya saya posisi kaki saya yang kurang amplitudo dan rasa yang ingin cepat sampai yang membuat saya kesulitan	Cemas yang berleihan ketika melihat kedalaman air	Dosennya enak saat mengajar hanya saja sayang yang belum bisa berenang	Dosen memberikan materi yang mencakup pembelajaran hanya saja tidak memberikan contoh langsung	Sarana dan prasarana sudah sangat memadahi	Cuaca yang sangat panas
Mahasiswa 10	Tidak ada, selama saya berenang yang jadi permasalahan	Takut dengan air, saat masuk dan mulai berenang selalu ada bayang bayang tenggelam	Dosen hanya memberikan dorongan tanpa memberikan	Dosen memberikan dorongan dan motivasi saat selesai	Sarana dan prasarana sudah sangat memadahi	Keadaan kolam yang sangat ramai

	hanya psikologis saya.	sehingga membuat saya selalu takut dengan air	contoh ketika perkuliahan	pembelajaran namun tidak memberikan contoh		
--	---------------------------	--	------------------------------	---	--	--

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hambatan

Pada bahasan ini, peneliti akan menyajikan data terkait hasil wawancara dengan siswa putri yang mempunyai hambatan terhadap pembelajaran renang di fakultas ilmu keolahragaan khususnya di kelas PJKR B 2018. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, kemudian peneliti membandingkan untuk mendapatkan keabsahan data dengan dosen yang bersangkutan, dan beberapa dokumentasi. Hasil wawancara, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor yang Menghambat mahasiswa dalam Pembelajaran Renang Berdasarkan Faktor Internal

Minat berdasarkan faktor internal dalam penelitian ini meliputi indikator fisik dan psikologis. Indikator fisik dapat digolongkan seperti panca indera, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh mahasiswa. Dengan panca indera berupa mata, anak dapat melihat, sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai, maka minat anak dapat terwujud. Indikator fisik, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa. Hasil wawancara dengan mahasiswa, yaitu:

Indikator psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Mahasiswa melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah senang maka akan memberikan suatu perhatian

terhadap objek tersebut, sehingga dengan emosi yang ada, mahasiswa dapat memberikan motivasi yang diciptakan, sehingga terbentuk intelegensi terhadap diri mahasiswa. Indikator psikologis, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Hasil wawancara dengan mahasiswa, yaitu:

Mahasiswa 1, menyatakan bahwa:

Mahasiswa menyatakan bahwa dulu pada saat usia 9 tahun yang lalu pernah tenggelam, jadi ingatan masa lalu masih keingat kalau masuk air, dan terlebih saat pas prakteknya dag-dig-dug terus (LS)

Ditambahkan pernyataan dari mahasiswa 2, menyatakan bahwa:

Iya mba, sudah berusaha merasa tenang, tapi selalu ada perasaan ingin cepat sampai hingga tergesah gesah dan panik (MR)

Mahasiswa lain menambahkan bahwa “gimana ya mbak, hal yang paling berpengaruh untuk aku adalah gerakan, takut air, takut mati, takut tenggelam (SB)

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa takut yang berlebih ketika mengikuti pembelajaran renang, dikarenakan ada salah satu mahasiswa yang memiliki trauma disama lalu. Dari indikator psikologis yaitu bahwa mahasiswa merasa takut saat melakukan pembelajaran renang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen yang mengampu mata kuliah pembelajaran renang dengan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan keabsahan data. Pertanyaan yang diajukan yaitu, “keadaan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran renang itu bagaimana, apakah ada yang memiliki rasa kecemasan yang berlebih ketika berada didalam kolam renang?”. Dosen menyatakan bahwa:

kalau yang putri minatnya sebagian besar masih kurang berani saat menghadapi air mbak. tapi kalau yang putra lebih banyak yang bisa dan berani dalam penguasaan diri ketika berada didalam air. Berhubung dulu saat memegang kelas PJKR kelas b angkatan 2018 saya dengan pak slamet namun sekarang sudah pensiun, dulu

saya memegang mahasiswa yang kebetulan kemampuannya sudah bagus ketika berada didalam air. dan yang kurang bisa dipegang oleh pak slamet tapi sesekali saya mengamati perkembangan mahasiswa yang dipegang oleh Pak Slamet (PM)

Pertanyaan kedua yang diajukan yaitu, “mahasiswa yang putri itu biasanya masih takut takut ya pak?”. Dosen menyatakan bahwa:

iya takut dan kurang berani terlebih lagi soal percaya diri kalau yang mahasiswa putri. Terus kadang kalau dosen memberikan dorongan mau memberi pertolongan ya gimana gitu soalnya ini ujiannya kan didalam air dan setiap mahasiswa harus wajib berhasil menempuh jarak yang telah ditentukan oleh pihak kampus. (PM)

Pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu, “menurut pandangan bapak, mahasiswa memiliki kesulitan apa saat mengikuti pembelajaran renang?”. Dosen menyatakan bahwa:

Ada yang kesulitan ada yang enggak. Kalau yang putri banyak yang kesulitan kalau yang putra tidak namun tidak memungkiri untuk mahasiswa putra sendiri juga tergolong masih ada beberapa yang takut dengan kedalaman air (PM)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan duru, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh siswa. Hasil wawancara terkait dengan faktor yang mempengaruhi hambatan mahasiswa putra maupun putri dalam pembelajaran renang di fakultan keolahragaan kelas pjkr b angkatan 2018 berdasarkan faktor internal selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kesimpulan Hasil Wawancara Faktoryang Menghambat Mahasiswa Saat Mengikuti Pembelajaran Renang Berdasarkan Faktor Internal

Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
Fisik	Mahasiswa tidak ada masalah fisik untuk melakukan gerakan renang tidak ada masalah. kadang hanya terjadi kelelahan duluan setelah melakukan fisik lain sebelum berenang hingga mengakibatkan kram.
Psikologis	Mahasiswa kurang percaya diri bahwa sebetulnya mampu tetapi ragu, atau tidak percaya diri bahkan ada yang terhambat karena trauma kejadian yang pernah dialami sehingga menjadi tidak percaya diri dan muncul rasa takut.

3. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi mahasiswa dalam Pembelajaran renang Berdasarkan Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari tiga indikator, yaitu dosen, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan mahasiswa, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Mahasiswa 1, menyatakan bahwa:

Tentu saja mbak lingkungan yang panas sangat mempengaruhi terlebih sebelum kegiatan pembelajaran renang ada mata kuliah praktik yang lain, Masih ada waktu jangan lupa latihan diluar kalau cuman andain perkuliahan saat ujian pasti hasilnya tidak akan maksimal(AN)
Mahasiswa 2, menyatakan bahwa:

Ya,temen" masuk nggak sih mbak?cuaca juga kalau panas, mengganggu, Kalau kolamnya nggak bersih juga,jadi nggak nyaman. Apalagi kalau temen temennya engga support (LS)
mahasiswa 3, juga menyatakan bahwa:

iya mbak, apalagi saat cuaca sagat panas itu membuat hilangnya konsentrasi saat berenang (EL)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen yang mengampu mata kuliah renang dan dengan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut dilakukan

agar mendapatkan keabsahan data. Pertanyaan yang diajukan yaitu, “Kemudian untuk metode pembelajaran yang bapak gunakan untuk pembelajaran renang, bapak menggunakan metode apa?”. dosen menyatakan bahwa “yaa kita biasanya menggunakan metode untuk apa yaa kadang kita kasih contoh dulu baru anak terus melakukan. namun itu hanya diawal pembukaan perkuliahan kami hanya memerikan contoh gerakan lalu makasiswa kami tes untuk melakukan renang dengan jarak 25 meter lalu kami bagi menjadi 2, yang kurang bisa dipegang oleh pak slamet dan yang sudah bisa dengan saya.

Pertanyaan selanjutnya yaitu “kesulitan dalam hal apa pak?” Dosen menyatakan bahwa:

ya kesulitan dalam memberikan contoh mbak. saya kan sudah tua terleih pak slamet waktu itu dengan usia yang sebentar lagi mau pensiun jadi saya hanya menjelaskan materinya saja, dan saya juga tidak memberikan contoh langsung didalam air pada mereka. Selain kecemasam dan ketakutan biasanya mahasiswa kurang tertarik karena tidak bisa. (PM).

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “terus bapak cara mengatasinya gimana?”. Dosen menyatakan bahwa:

ya saya hanya memberi motivasi dengan cara memberikan dorongan dan motivasi secara terus menerus setelah atau sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terus kan saya kasih materi renang ketika musim kejuaraan kolam kan sering dipakai untuk lomba ya maj jadinga kegiatan renang bisa terkendala disitu namun meskipun kolam dipakai saya tetap memberikan mahasiswa tugas untuk observasi tengan perlombaan tersebut. (PM).

Dosen menyatakan bahwa iya mbak. sebenarnya sana itu buat renang untuk mahasiswa. Namun kolam renang tersebut saat perkuliahan diuka untuk umum jadi kolam ramai dan mungkin mahasiswa ada yang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran ketika keadaan kolam yang ramai. .Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan dengan dosen, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh siswa. Hasil wawancara hambatan mahasiswa dalam pembelajaran renang di kelas pjkr b angkatan 2018 berdasarkan faktor eksternal selengkapnya disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 9. Kesimpulan Hasil Wawancara Faktor yang Menghambat Mahasiswa PJKR kelas B angkatan 2018 Berdasarkan Faktor Eksternal

Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
Dosen	Dosen jarang memberikan contoh saat pembelajaran
Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang diberikan Sudah menarik, namun dosen jarang memberikan contoh..
Sarana dan prasarana	Kondisi kolam renang FIK karang malang sebenarnya sudah memadai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan faktor hambatan yang mempengaruhi mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 yaitu faktor internal (fisik dan psikologis) dan eksternal (dosen, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana). Kegiatan dalam hal ini pembelajaran di kampus materi pembelajaran renang tanpa didasari oleh keberanian maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh keberanian maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Mahasiswa yang berani terhadap suatu kegiatan dalam hal ini pembelajaran renang akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kurang berminat atau merasa takut.

Skinner (dalam Budiarti, 2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat

terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Setiyadi (2012: 25) menjelaskan bahwa minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis mahasiswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa, maka seorang dosen harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat mahasiswa di kelas PJKR angkatan 2018 yang memiliki rasa cemas saat berada dikolam yang memiliki kedalaman 2-3 meter dalam pembelajaran renang berdasarkan indikator fisik yaitu mahasiswa tidak ada yang merasa memiliki kekurangan fisik untuk menghambat mereka melakukan gerakan renang dalam air, sehingga tidak menghambat saat melakukan gerakan. Dijelaskan mahasiswa bahwa kondisi badan tidak ada yang mengalami kekurangan dan tidak mengakibatkan kesulitan untuk bergerak.

Menurut Syah (2013: 131), kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap minat belajar, sebab seorang mahasiswa yang sehat jasmani dan rohani maka akan giat dalam belajar, sedangkan bila siswa tersebut sakit maka akan merasa malas dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap gairah atau minat belajarnya. Kondisi tubuh yang lemah akan menurunkan kemampuan untuk menerima pelajaran sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak dapat masuk. Kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan pendengaran

juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan di kelas.

Ditambahkan Ahmadi (2013: 78-83) menjelaskan bahwa seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Anak yang cacat tubuh ringan misalnya kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Walaupun beberapa dari siswa ada yang tetap ingin mencoba dan ingin bisa mengikuti pembelajaran senam seperti teman yang lainnya. Namun keterbatasan menimbulkan dampak lain yang juga menambah hambatan dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam percakapan wawancara bahwa siswa merasa takut untuk mencoba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 mengalami hambatan dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator psikologis yaitu siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran renang dan mahasiswa merasa takut ketika akan melakukan gerakan renang didalam kolam yang memiliki kedalaman lebih dari 1 meter. Penyebabnya yaitu mahasiswa merasa kesulitan saat melakukan gerakan renang terlebih saat pengambilan nafas dan besarnya rasa panik. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki rasa takut dengan kadar yang berbeda-beda. Mahasiswa mengungkapkan bahwa cemas dan takut yang dialaminya karena belum bisa melakukan gerakan yang diajarkan dosen, selain itu

melalui wawancara mahasiswa tersebut mengutarakan bahwa rasa takutnya terhadap air semakin besar ketika mencoba gerakan renang saat memasuki kolam yang berada dikedalaman 2-3 meter. Ditambah dengan gerakan yang dihasilkan tidak sempurna.

Faktor psikologis berkaitan dengan emosional mahasiswa. Mahasiswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan mahasiswa mengalami masa labil, kecenderungan mahasiswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya).

Hasil pengamatan dan wawancara dapat dimaknai bahwa hambatan mahasiswa dapat mempengaruhi bahkan menambah perasaan takut dan cemas saat proses pembelajaran. Hambatan tersebut membuat mahasiswa menjadi enggan mencoba gerakan-gerakan yang diberikan oleh dosen. Meskipun tidak semua mahasiswa demikian (enggan mencoba), namun tetap saja bisa menghambat tujuan pendidikan yaitu adanya perubahan yang dialami mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang tadinya belum bisa menjadi lumayan bisa bahkan mahir dalam bergerak (otomatisasi).

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa PJKR kelas b angkatan 2018 dalam pembelajaran renang berdasarkan indikator dosen yaitu bahwa dosen kurang aktif dalam memberikan contoh gerakan secara langsung didalam air. Saat pembelajaran,

dosen belum sepenuhnya memberikan motivasi dan contoh pada saat pembelajaran. Dalam penerapannya, dosen diharapkan memiliki kecakapan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, ketepatan memilih metode pembelajaran, dan media serta sumber belajar sampai dengan menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Melalui penggunaan atau penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, siswa akan lebih aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan mahasiswa, bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik dengan pembelajaran namun ada juga mahasiswa yang memiliki trauma dan rasa kecemasan yang tinggi terhadap air, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga yang lain, yaitu sepakbola dan bolavoli. Siswa mengeluh bahwa materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen cenderung monoton, dosen hanya menjelaskan hanya menjelaskan secara verbal gerakan renang.

Sarana dan prasarana cukup mempengaruhi saat kegiatan pembelajaran renang berlangsung seperti cuaca yang terlalu panas sehingga mengakibatkan mahasiswa merasa tidak nyaman ketika proses pembelajaran itu sendiri berlangsung..

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi dosen ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dari dimensi mahasiswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Suasana kelas yang tidak mendukung seperti sesama teman satu kelas yang tidak peduli dengan temannya yang belum bisa dapat membuat mahasiswa menjadi malas untuk belajar, situasi dan kondisi di kelas meliputi dari suasana yang kurang tenang, gangguan dari siswa lain dan suhu lingkungan. Tempat belajar memang sangat diperlukan demi menjaga konsentrasi mahasiswa dan suhu yang terlalu panas dapat berpengaruh bagi kenyamanan para mahasiswa. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran (Aunurrahman, 2010: 177-196).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan faktor penyebab hambatan mahasiswa FIK kelas PJKR B angkatan 2018 kurang hanya berdasarkan subjektivitas dosen dan mahasiswa. Penelitian ini belum menggali informasi dari orang tua siswa dan pihak eksternal lainnya, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas pihak fakultas, yaitu dosen yang mengampu kelas pjkR tersebut dengan metode observasi dan dokumentasi. Namun untuk dokumentasi peneliti hanya berhasil bertemu dan mewawancarai 1 mahasiswa saja selebihnya peneliti melakukan wawancara melalui sosial media chatting secara online yang disebabkan oleh wabah virus COVID-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Hambatan Mahasiswa PJKR B FIK UNY angkatan 2018 dalam mengikuti pembelajaran renang yaitu:

1. Berdasarkan faktor intrinsik pada indikator fisik adalah tidak memiliki suatu hambatan didalam tubuh. akan tetapi Indikator psikologis yaitu siswa kurang berani saat mengikuti pembelajaran renang dikarenakan ada yang memiliki trauma masalah terhadap kedalaman air sehingga membuat rasa cemas itu semakin besar.
2. Berdasarkan faktor ekstrinsik pada indikator dosen yaitu dosen jarang memberikan contoh dan menggunakan media untuk pembelajaran ketika berada didalam air. Indikator materi pembelajaran yaitu materi pembelajaran yang diberikan cukup menarik, dosen jarang memberikan contoh dan menggunakan media untuk pembelajaran praktik, sedangkan indikator sarana dan prasarana yaitu kondisi kolam sangat memadai hanya saja terkadang cuaca sangat panas dan keadaan kolam sangat ramai

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bagi Dosen FIK diharapkan dalam pembelajaran renang harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam pembelajaran renang (seperti kondisi ketika mahasiswa merasa takut/ cemas, cuaca yang sangat panas, materi dan media

pembelajaran yang digunakan). Hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran renang merasa senang dan termotivasi, sehingga dapat meminimalisir rasa cemas yang dihadapi.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Hambatan Mahasiswa FIK UNY tidak hanya dikelas PJKR saja
2. Bagi dosen agar lebih bisa mempertimbangkan faktor psikologis mahasiswanya.


DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Arma. (1994). *Dasar dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdulloh, Arma. (1981). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dumadi, Dwijowinoto, Kasiyo. (1992). *Renang Materi Metode Penilaian*. : depdikbud
- Dewayani. (1998). *Belajar berenang*. Semarang: Aneka Ilmu
- D. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli> (diakses pada tanggal 1 November 2019)
- Gambar peralatan renang.diambil 1 November 2019, dari <https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Moleong Lexy J.. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Milles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyaningsih, F. (2008). *Efektivitas pembelajaran senam pada prodi PJKR FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 5, Nomer 2.
- M. Murni, (2000). *Renang*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasutian. (2012) *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- S. Poerwadarminta W.J. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Soekarno, 1984. *Renang dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.Sudjana 1996.*Metode statistik*, Bandung: Taristo

- Subagyo, dkk.(2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta 83
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1983). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Thomas, David G. 2006. *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo, A. (2005). *Minat Mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang mengikuti kegiatan mahasiswa softball di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Keterangan Bimbingan TAS

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 580168 Pos. 1341

Nomor : 311/POR/XI/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

27 November 2019

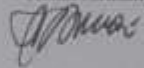
Yth. Dr. Subagyo, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta



Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : NURUL KHULUQI KHOIRUN NISA
NIM : 16601241064
Judul Skripsi : HAMBATAN MAHASISWA FIK UNY PJKR B ANGKATAN 2018
SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran. 2 Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MURUL KHULUSI FIDIRUH HUSA**
 NIM : **16601241064**
 Program Studi : **PENDOKKAN SUMBER KESEHATAN DAN REKREASI**
 Pembimbing : **Bpk. SUBAGYO**

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1	20/12/19	Proporsi 20% 1/4 III	OK
2	30/12/19	Analisis proposal akhir guru buku bimbingan	OK
3	13/1/2020	Buat instrumen penelitian	OK
4	10/1/2020	Pertemuan dengan dosen yang tidak ada kelas bimbingan	OK
5	5/3/2020	Jurnal hambatan pembelajaran	OK
6	12/3/2020	melengkapi x merubah isi bab 2 analisis data penelitian	OK
7	10/6/2020	Tabulasi data penelitian	OK
8	12/6/2020	Diagram hasil dan Pembahasan	OK
9	23/6/2020	Penyempurnaan skripsi dan final 1/4 lampiran	OK
10	24/6/2020	aplikasi ujian	OK

Ketua Jurusan PGR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 198109262006041001

BSS-PT

Lampiran. 3 Surat Keterangan Expert Judgemen

Hal : Persetujuan Expert Judgment
Lampiran : 1 Bendelangkret penelitian

Yth. Ibu Nur Sita Utami, M.Or
Di tempat


Dengan hormat,

Schubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang
"HAMBATAN MAHASISWA PJKR B FIK UNY ANGKATAN 2018 DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN RENANG" maka dengan ini saya mohon agar
ibu berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini
sebagai Expert Judgment. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian
yang akan dilaksanakan nantinya.


Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya Ibu berkenan dengan
penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Mengetahui
Dosen pembimbing


Nur Sita Utami, M.Or
NIP: 198908252014042003

Hormat saya


Nurul Khulq Khoirunnisa
NIM: 16601241064

Lampiran. 4 Instrumen Observasi Awal

**INSTRUMEN OBSERVASI AWAL UNTUK MENGETAHUI HAMBATAN
APA YANG MEMBUAT MAHASISWA PJKR KELAS B ANGKATAN
2018 KESULITAN SAAT PEMBELAJARAN RENANG**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?			
2.	ketika anda mendapatkan materi yang diberikan dalam kuliah apa yang anda rasakan?			
3.	waktu pelaksanaan kuliah apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?			
4.	Poroses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan?			
5	Penilaian yang dilakukan meliputi apa saja?			

Lampiran. 5 Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
hambatan	1. Internal	a. Fisik b. Psikologis	1) Apakah ada faktor fisik yang membuat anda kesulitan saat berenang? 2) Apakah anda mengalami rasa kemas ketika berada didalam air?
	2. Eksternal	a. Materi b. Mahasiswa c. Dosen d. Sarpras	1) Hambatan apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan ketika berenang? 2) Apakah dosen mempengaruhi dalam proses keberhasilan anda? 3) Apakah dosen memberikan motivasi serta dorongan kepada mahasiswa saat mengikuti pembelajaran dasar renang? 4) Apakah dosen memberikan demonstrasi gerakan sebelum mahasiswa mempraktikan gerakan renang saat berada didalam air? 5) Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi atas ketidak berhasilanmu? 6) Bagaimana kondisi sarana yang digunakan dalam pembelajaran dasar renang? 7) Bagaimana kondisi prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dasar renang?
	3. Aktivitas	Pembelajaran	1) Bagaimana perasaan anda mengikuti pembelajaran dasar renang? 2) Apakah anda mengikuti pembelajaran dasar renang secara maksimal?

Lampiran. 6 Transkrip Wawancara

KETERANGAN KODE WAWANCARA

No	Kode	Keterangan
1	KK	Kelelahan
2	BB	Belum Bisa
3	T	Trauma
4	JJ	Jarak
5	LK	Lingkungan
6	M	Motivasi
7	KC	Kecemasan

TANGGAL : 10 April 2020

PUKUL : 09:20- Selesai

TEMPAT : Kediaman Masing masing

NAMA : Bpk Mafuddin.

Me : assalamualikum pak. saya mau tanya pak?

Pak Mafuddin : waalaikumsam mbak. silakan mbak.

Me : pak, bagaimana keadaan mahasiswa dalam pembelajaran renang khususnya untuk mahasiswa pjkr kelas angkatan 2018.

Pak Mafuddin : kalau dari hasil yang saya amati selama proses pembelajaran berlangsung saya melihat memang tidak semua mahasiswa memiliki kesulitan yang sama hanya saja sebagian besar mahasiswa masih kurang berani ketika harus berhadapan langsung dengan air. namun tidak semua memiliki hambatan yang sama (KC)

Me : untuk metode pembelajarannya bagaimana pak, metode apa yang bapak gunakan?

Pak Mafuddin : ya kita biasanya menggunakan metode untuk apa ya kita kasih contoh dulu baru mahasiswa terus melakukan. namun memang bukan saya yang memberikan contoh langsung

Me : mahasiswa mengalami kesulitan nggak pak?

Pak mafuddi : ada yang kesulitan ada yang enggak. jadi waktu itu sebelum kita memulai pembelajaran kami (pak mafuddin dengan Pak slamet) test dulu Kalau yang belum bisa dipegang oleh pak slamet, sedangkan saya megang yang sudah bisa.(BB)

Me : Tapi bapak sempat mengamati kan bagaimana proses perkuliahan berlangsung.

Pak mafuddin: iya sempat mengamati, dari pengamatan saya untuk mahasiswa yang belum bisa berenang rata rata memiliki ketakutan yang berlebih ketika berada didalam air. dan meskipun sudah ada yang bisa hanya saja masih buru buru(KC) dalam melakukan gerakan renang masih banya yang terburu buru dari situ banyak juga mahasiswa yang tidak sampai untuk menempuh jarak yang telah ditentukan.(KK)

Me : yang menyebabkan mereka seperti itu apa ya pak ?

Pak Mafuddin : ya karena mereka itu kecemasannya, ketakutannya ketika menghadapi air yang lebih dalam dari mereka, mereka juga ada yang memiliki trauma dimasa lalu yang sampai akhirnya berdampak sampai sekarang. kadang saya merasa kesulitan mbak mengajar mereka, sempat berfikir apakah mereka kurang paham atau bagaimana ketika mendapatkan materi dari saya.(T)

Me : kesulitan dalam hal apa pak?

Pak Mafuddin : ya kesulitan dalam memberikan contoh mbak.saya hanya menjelaskan materinya saja, dan saya juga tidak memberi gambar pada mereka. hanya saya menyuruh teman mereka untuk mendemonstrasikan gerakan berenang seperti apa yang bagus.

Me : terus selain kecemasan dan ketakutan yang membuat mahasiswa kurang tertarik apa pak?

Pak mafuddin : selain kecemasan dan ketakutan biasanya mereka sudah merasa kelelahan duluan saat berenang(KK)

Me : terus bapak cara mengatasinya gimana?

Pak mafuddin: ya saya hanya memberi motivasi dengan cara mahasiswa menambah frekuensi latihan mandiri agar lebih bisa menguasai dan lebih mampu tenang ketika erada didalam air.(M)

me: kalau soal sarana dan prasara bagaimana pak

Pak mafuddin : saya rasa untuk sarana dan prasara kampus kita sudah sangat memadai ya mbak, hanya saja kolam renang dibuka untuk umum akhirnya membuat kondisi sangat ramai dan dapat membuat mahasiswa sedikit kurang nyaman.

me: baik pak terimakasih sebelumnya, mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

Pak Mafuddin: tidak papa mbak, cepat segera selesaikan.

TANGGAL : 16 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Andi Setiawan
KELAS : PJKR B 2018

Me: Mulai dari perkenalan ya, nama kelas sama sudah lulus mata kuliah renang belum?

Andi: Andi setiawan pjkr b18, nilai renang d kalau masih ada waktu mau ngulang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Andi: Karena belum bisa renang sama sekali dan hanya 1minggu sekali pertemuan harus nambah sendiri diluar perkuliahan untuk bisa(BB)

Me: Selama perkuliahan itu kamu sempat menyempatkan diri untuk belajar mandiri engga dek?

Andi: Sempet tapi cuman 4-5diluar, 1 gaya yang ga bisa, Gaya bebas cman 45m, Gaya katak 100m

Me: Itu materi yang wajib dikuasai sama mahasiswa dek? Dan dengan jarak 100 m per gaya?

Andi: Iya 2 gaya 100m semua(JJ)

Me : Jadi dari 2 gaya tersebut yang lulus hanya gaya katak dan gaya bebasnya engga sampai 100 m, lalu adakah kendala ketika kamu melakukan renang gaya bebas tersebut?

Andi: Iya kendalanya udah kecapen duluan karenakan gaya bebas semua gerak terus(KK)

Me: Selain kecapean adakah faktor lain atau rasa cemas atau rasa takut ketika berada di dalam air dek?

Andi: Kalau itu tidak

Me: Jadi hanya faktor kelelahan aja kan. Tapi sebelum memulai perkuliahan di awal pertemuan dosen sudah menjelaskan belum soal jarak yang akan ditemput pada saat pengambilan nilai?(KK)

Andi: Iya, sudah diawal dibilangin

Me: Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

Andi: Seneng yang awalnya ga bisa renang dari nol walau nilainya blm maksimal

Me: Lalu waktu pelaksanaan kuliah apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

And: Tentu saja mbak lingkungan yang panas sangat mempengaruhi terlebih sebelum kegiatan pembelajaran renang ada mata kuliah praktik yang lain, panas ditambah lelah jadinya kecapean mbak.(LK)

Me: memangnya sebelumnya kamu ada kuliah apa dek?

Andi: praktik mata kuliah bola basket mbak.

Me: Lantas ketika proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

Andi: Setiap perkuliahan dosen memotivasi terus

Me: Motivasi seperti apa yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa?

Andi: Masih ada waktu jangan lupa latihan diluar kalau cuman andain perkuliahan saat ujian pasti hasilnya tidak akan maksimal (MT)

Me: Apakah dosen juga memberikan contoh langsung dilapangan?

Andi: Kalau di kolam langsung tidak hanya secara lisan

Me: Owalah, selain penilaian gaya dan jarak tempuh adalagi engga ade aspek penilaian lain yang dosen nilai?

Andi: Sama nilai.teori

Me: Kalau teori memang ada ujiannya dek?

Andi: Ada aku kemarin uts uas

Me: Ujian teorinya tertulis apa lisan de?

Andi: Tertulis

Me: Oke baik, Terimakasih sudah bersedia diwawancarai dengan saya dek

TANGGAL : 16 April 2020
PUKUL : 15.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Lisa Melyanawati
KELAS : PJKR B 2018

Me: Mulai dari perkenalan ya, nama kelas sama sudah lulus mata kuliah renang belum?

Lisa: Nama saya Lisa Melyanawati, Pjkr B 18,Belum

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Lisa: Belum bisa ngambang,takut air(BB)

Me: Kenapa bisa takut dek?

Lisa: 9 tahun yang lalu pernah tenggelam,jadi ingatan masa lalu masih keinget kalau masuk air

Me: Masih ada trauma jadi penghambat itu semua ya dek,Tapi sebelum masuk fik kamu sudah tau kalo bakal menemui kuliah renang?

Lisa: Iya mbak,Udah tahu kalau itu(T)

Me: Tapi tetep milih fik ya, Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

Lisa: He'em, soalnya nanti bisa lah belajar pelan-pelan, Ya biasa mbak,cuma pas prakteknya dag-dig-dug terus(KC)

Me: Adakah rencana untuk mengulang dek?

Lisa: Udah ngulang smt ini mbak,ehh malah libur panjang

Me: Terus untuk perkuliahan online nya sendiri materi seperti apa yang sudah dosen berikan dek?

Lisa: Selama libur ini nggak ada perkuliahan mbak. Tapi pas awal cuma dikasih tugas" lewat edmodo

Me: Terus saat mengulang sebelum diliburkan perkuliahan praktik, apakah waktu perkuliahan faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

Lisa: Berpengaruh

Me: Berpengaruh spesifiknya pengaruh seperti apadek?

Lisa: Ini yang praktek apa materi mbak faktor lingkungannya?

Me: Praktik dek

Lisa : Ya,temen" masuk nggak sih mbak?cuaca juga kalau panas, mengganggu, Kalau kolamnya nggak bersih juga,jadi nggak nyaman. Apalagi kalau airnya diisi full,serasa kelelep (LK)

Me: Termasuk dek jadi lingkungan seperti apa yang mempengaruhi kamu ketika kesusahan saat berenang

Lisa: Lingkungannya panas☹

Me: Selain panas ada lagi engga dek?

Lisa: Lingkungannya nggak bersih,temen"nya nggak support,itu aja sih(LK)

Me: Lalu ketika Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

Lisa: Iya setiap kuliah pasti dimotivasi

Me: Contoh motivasi yang diberikan seperti apa dek?

Lisa: Jangan takut air,jangan kaku harus relax(MT)

Me: Ada engga dek ketika praktik dosen memberikan contoh langsung di dalam air?

Lisa: Iya mbak,sering banget dalam pembelajaran dosennya ikut turun ke kolam

Me: Terus ketika ujian, penilaian yang dilakukan meliputi apa saja dek?

Lisa: Belum ujian

Me: Yang dulu dek, Sebelum kamu ngulang, Penilaiannya dari dosen sebelumnya apa saja

Lisa: Owalah,renang gaya crawl 100 m,renang gaya dada 100 m,sama apa tuh ngambang biar nggak tenggelam selama 10menitan kayak e (JJ)

Me: Injak injak air wkwk, Terimakasih yaa dek

TANGGAL : 16 April 2020
PUKUL : 16.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Murni Larasati
KELAS : PJKR B 2018

Me: Sebelumnya perkenalan dulu ya sebutkan Nama, Kelas, dan sudah lulus kuliah renang belum?

Murni: Nama saya Murni Larasati, kelas PJKR B angkatan 2018. Saya belum lulus mata kuliah renang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Murni: Hambatan yang saya alami itu saya belum bisa merasakan tenang di dalam air. Jadi saya merasa terburu buru dan akhirnya capek sebelum menempuh jarak yang ditentukan(kk)

Me: Jadi seperti ada kecemasan yang anda alami selama berada di dalam air?

Murni: Iya mba, sudah berusaha merasa tenang, tapi selalu ada perasaan ingin cepat sampai (kC)

Me: Tapi ketika berenang apakah kedalaman air mempengaruhi tingkat rasa ingin segera sampai?

Murni: Iya mbak, padahal kalau semakin dalam semakin ringan renangnya

Me: Adakah kecemasan ketika anda berenang melewati kolam yang paling dalam?

Murni: Ada mba

Me: Itu disebabkan karena apa?

Murni: Karena rasa takut. Takut tenggelam(KC)

Me: Jadi karna ketakutan dan kecemasan itu yang ngebuat kamu ingin cepat sampai ya dek, Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

Murni: Iya mbak, malah jadi terburu buru dan akhirnya malah kecapekan, Tahun ini saya mengulang, saya berpikir harus lebih baik dari yg dulu. Jadi saya selalu mematuhi apa yang disampaikan dosen, dan saya juga berusaha untuk tenang(KK)

Me: Terus saat mengulang, apakah waktu perkuliahan faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

Murni: Faktor lingkungan bagi saya tidak mempengaruhi mba

Me: Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

Murni: Iya mbak, dosen tidak henti hentinya memberikan motivasi. seperti jangan pernah takut air, tetap tenang, jangan panik, setelah perkuliahan ini tetap berlatih diluar jam perkuliahan agar cepat bisa. Bahkan memberikan contoh juga pernah (MT)

Me: Jadi dosen juga ikut memberikan praktik didalam air dek?

Murni: Iya mbak

Me: Terus ketika ujian, penilaian yang dilakukan meliputi apa saja dek?

Murni: Yang saya tau, penilaian saat ujian meliputi jarak tempuh dan jarak mba

Me: Wehehe,okayy dekk terimakasih sudah bersedia d wawancarai

TANGGAL : 17 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Indi anata Murti
KELAS : PJKR B 2018

Me: Mulai dari perkenalan ya, nama kelas sama sudah lulus mata kuliah renang belum?

Indi: nama saya indi anata murti dari kelas PJKR B angkatan 2018, belum lulus mata kuliah renang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Indi: hambatan yang saya alami, teknik gaya crawl saya belum benar sehingga saat menempuh jarak 100 meter sehingga ketika melakukan gerakan didalam air sudah merasa kelelahan mbak jadi masih belum sampai, (KK)

Me Tapi ketika benerang saat berada didalam air apakah kedalaman air mempengaruhi dan menimbulkan rasa cemas dek?

Indi: iyaa mbak, saya kalau udah dikolam yang 3 meter masih takut dan gelisah, lebih kearah cemas. tapi sekarang udah berkurang(KC)

Me: Sudah ada rencana mau mengulang apa sudah mengulang ditahun ini dek?

Indi: sudah ngulang mbak tahun ini sama pak ermawan

Me: Terus saat mengulang, apakah waktu perkuliahan faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

Indi: iya mbak, faktor dosen juga iyaa. terlebih ketika cuaca panas dan didalam kolam ramai oleh pengunjung dari luar sangat mengganggu dan tidak konsentrasi (LK)

Me: Memangnya dosen ketika mengajar seperti apa dek?

Indi: suka dosen yang santai dan deket sama mahasiswa mbak

Me: Lantas Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

Indi: iya mbak sangat memberi sekali, kadang dikasi pujian dulu terus nanti dikasih saran dll(MT)

Me: Seperti apa biasanya saat dosen memberikan pujian dek?

Indi: misalnya gaya crawl kamu kurang bagus tapi gaya dada kamu bagus , terus dikasih saran mbak teknik yang benar gimana kurangnya apa

Me: Terus ketika penilaian aspek apa saja yang akan dinilai oleh dosen pada saat ujian dek?

Indi: yang jelas teknik sama jarak mbak dada 50 m, gaya bebas 100 m(JJ)

Me: Selain ujian praktik adakah ujian teori dek?

Indi: ada mbak , semester 2 kemarin ada ujian teori juga

Me: Oke dek, Terimakasih

TANGGAL : 16 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Ahmad Kurniawan
KELAS : PJKR B 2018

Me: Mulai dari perkenalan ya, nama kelas sama sudah lulus mata kuliah renang belum?

Ahmad: Perkenalkan nama saya Ahmad kurniawan dari kelas Pjkr B 2018, saya belum lulus mata kuliah renang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Ahmad: Hambatan dan kendala saat menempuh mata kuliah renang yaitu belum terlalu bisa dalam renang dan belum menguasai teknik renang,(BB)kesulitannya jg dari mengambil nafas saat renang dan mudah capek(KK)

Me: Tapi ketika benarang saat berada didalam air apakah kedalaman air mempengaruhi dan menimbulkan rasa cemas dek?

Ahmad: Tentu mbk, Klo rasa cemas saat di dalam air yaitu ketika saya berenang waktu di tengah kehabisan nafas mbk itu sangat cemas.(KC)Tetapi ketika rilex nafas masih panjang dan tidak terjadi kelelahan tidak ada rasa cemas mbk(KK)

Me: Jadi saat berada di kolam yang dalam masih sering merasakan cemas dan takut ya dek, Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

Ahmad: Iya mbk, Saat mendapat materi pembelajaran renang yang saya rasakan yaitu saya sangat terbantu bagaimana saya dapat memahami teknik berenang yang meliputi bagaimana cara mengambil nafas bagaimana cara berenang yang baik dll

Me: apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

Ahmad: tidak mbak

Me: Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

Ahmad: Iya mbk

Me: Seperti apa biasanya dosen memberika dorongan atau motivasi dek?

Ahmad: Iya seperti kata2, suruh giat berlatih mandiri gtu mbk(MT)

Me: Setelah mendapatkan motivasi seperti itu apakah kamu langsung terpacu untuk terus belajar berenang?

Ahmad: Tergantung dari kemauan diri kitanya sih mbk, kadang terpacu untuk trus bljr kadang ada sedikit malesnya gtu

Me: Mesti banyak malesnya ya dek wkwk, Terus ketika ujian, penilaian yang dilakukan meliputi apa saja dek?

Ahmad: Hehe nah itu tau mbk, Ujiannya meliputi renang gaya crawl, gaya bebas 100m dan injak2 air selama 10 mnit. Tergantung dosennya jg mbk(JJ)

Me: Ada ujian teorinya engga dek?

Ahmad: Klo kemaren itu gak ada

Me: Terimakasih sudah meluangkan waktu dan mau diwawancarai dek

TANGGAL : 17 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Elsita Martia Lestari
KELAS : PJKR B 2018

Me: Mulai dari perkenalan ya, nama kelas sama sudah lulus mata kuliah renang belum?

Elista: Nama : Elsita Martia Lestari, kls: pjkr B 18, sudah mba tapi B-

Me: Dari nilai tersebut adakah rencana mau mengulang lagi engga dek?

Elista: Ada keraguan eh mba

Me: Ragunya kenapa dek?

Elista: Males mau ngulang tapi nilainya nanggung mba hehe

Me: Haha ati ati biasanya kalo ngulang nilai makin ancur, aku pernah soale wkwk

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Elista: Hambatan dalam artian pada renangnya atau sarana prasarananya mba?

Me: Dua duanya dek

Elista: Mungkin dalam renangnya mba, pada saat pikiran kurang rileks mba, jadi sangat berpengaruh dengan gerakan dan pernapasan

Me: Ketika seperti itu apakah ketidak rileks an tersebut menghasilkan rasa cemas atau takut?

Elista: Iya, menimbulkan rasa cemas(KC)

Me: Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

Elista: Penjelasan dari dosen sudah jelas tetapi dalam keadaan cemas maka jadi buyar gerakan dll (KC)

Me: lantas ketika kamu mengalami rasa cemas tersebut apa yang akan kamu lakukan?

Elista: saya mencoba tenang dengan mengambil nafas yang panjang mbak namun tetap saja ketika erada di dalam kolam 3 meter rasanya takut dan langsung panik serasa akan tengelam dikolam tersebut.(KC)

me: adakah trauma yang dulu pernah kamu alami dek?

elista: tidak mbak.

me: apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran?

elista: iya mbak, apalagi saat cuaca sangat panas itu membuat hilangnya konsentrasi saat berenang(LK)

Me: Untuk saat ini sudah ada rencana buat mengulang atau sudah mengulang dek

Elista: Kalau saat ini blm mba, mungkin liat situasi bsk gimananya

me: saat pemelajar dosen sering engga memberikan motivasi?

elista: sering mbak, sering memberikan motivasi untuk gigih berlatih dilain perkuliahan(MT)

me: apakah kamu juga menambah di jam luar perkuliahan dek?

elista: tidak mbak

Me: terimakasih atas bantuannya dek untuk mau diwawancarai

TANGGAL : 17 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Diah ayu nur sariyan
KELAS : PJKR B 2018

Me: Pertama perkenalan dulu dek nama, kelas, angkatan, udah lulus renang belum
diah: Iya mba Perkenalkan saya, Dyah ayu nur sariyan, pjkr b 2018, Belum lulus matkul renang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

diah: Harus menguasai 2 gaya dalam waktu yang menurut saya kurang hehe. Walaupun saat ujian gayanya tidak terlalu dinilai tp harus sampai 100 m. Nah di renang 100m tsb ketahanan pernafasan saya sendiri juga kurang karena kurang berlatih ketahanan khususnya nafas(KK)

Me: Adakah faktor fisik atau faktor internal yang mempengaruhi saat pembelajaran renang tersebut dimulai?

Diah: untuk fisik tidak ada mbak. hanya saja itu tadi ketahanan nafas saat berenang kurang dan masih terburu buru dalam berenang dan akhirnya kelelahan duluan.(KK)

Me: Tapi sebelum memulai perkuliahan di awal pertemuan dosen sudah menjelaskan belum soal jarak yang akan ditempuh pada saat pengambilan nilai?

diah: Sudah

Me: Terus saat anda mendapatkan materi ketika pembelajaran renang apakah yang anda rasakan?

diah: Biasa si mba. Kadang kalo dosen ngasih motivasi ya terpacu tp pada kenyataan ga jalan² (MT)

Me: Ga jalan jalannya itu disebabkan kan karena apa dek?

diah: Waktu si menurut mb. Kalo abis matkul mau latihan capek. Trus aku sendiri ikut organisasi di univ juga(KK)

Me: Jadi ada faktor eksternalnya juga ya dek hehe. Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi terhadap mahasiswa?

diah: Diberi mba

Me: Seperti apa contoh motivasi sama dorongannya dek?

diyah: Waduu aku wes lupa e mba, Kalo dorongan si kaya disuruh latihan, dulu waktu jamannya dosen kuliah lebih ngeri dibanding sekarang(MT)

Me: Emang dulu ngerinya seperti apa dek? Diberi contoh juga engga saat praktik dilapangan?

diyah: Katanya untuk presensi saja harus lompat dulu dikolam 7 m. Tidak mba

Me: Ngeri juga ya dek wkwk, Terus ketika ujian, penilaian yang dilakukan meliputi apa saja dek?

diyah: Penilaian syarat lulus harus renang dgn sepanjang 100 m untuk gaya dada dan crawl(JJ)

Me: Selain itu ada lagi engga dek?

diyah: Teori juga mba, Tp praktek prosentasenya lbh gedhe

Me: Tapi kalo teori ada ujian tulisnya dek?

diyah: Ada mb

Me: Itu soalnya terdiri dari apa aja dek kalo teori?

diyah: Aku udah lupa e mba

Me: Yasudah dek gapap, terimakasih sudah mau meluangkan waktu untuk diwawancarai padahal lagi sibuk mengerjakan tugas dari dosen

TANGGAL : 18 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Rifqi Septiana
KELAS : PJKR B 2018

Me: Seelumya perkenalan dulu ya dek, seutksn Nama, kelas sama sudah lulus matakuliah renang belum?

Rifqi: Nama saya rifqi, kelas Pjkr b 2018, belum lulus renang, dapat nilai D

me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

rifqi: saat menempuh perkuliahan renang seenarnya untuk ujian pertama gay katak saya lulus mbak, cuman ketika ujian gaya kedua gaya bebas nafas saya tidak sampai akhirnya saya kelelahan duluan sebelum sampai.(KK)

me: namun untuk hambatan yang lain misalnya ada fisik yang cedera atau takut air gitu ada engga dek?

rifqi: kebetulan untuk itu tidak ada mbak, cuman udah kelelahan duluan saja.

me: ketika anda mendapatkan materi yang diberikan dalam kuliah apa yang anda rasakan?

rifqi: seneng mbak, bisa belajar penuh tentang air, namun untuk nafasnya saja saya yang tidak kuat.

me: waktu pelaksanaan kuliah apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

rifqi: kalo lingkungan paling cuaca yang panas sama suasana kolam yang ramai(LK)

me: selain itu ada lagi yang lain engga dek? misalkan faktor dari dalam diri sendiri?

rifqi: tidak ada mbak

me: terus ketika Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan?

rifqi: dosen selalu memberikan dorongan mbak, selalu memberi motivasi, jang pernah takut air, jangan terburu buru ketika berada didalam air, terlebih jangan panik ketika berada didalam air. cuman saya ketika berenang pasti sering terburu buru hingga tidak kuat nafasnya.(mt)

me: kenapa kamu terburu buru dalam berenang dek?

rifqi: karena saya ingin segera sampai mbak, soalnya ketika melintasi kolam yang kedalamannya 2,5 meter saya merasa takut(KC)

me: takut kenapa dek:

rifqi: takut tenggelam dan kadang sering merasa cemas saat melintasi keladaman air tersebut mbak(KC)

me: berarti selain faktor panas dan ramai kamu juga merasa takut dan cemas ketika berada didalam air ya dek

rifqi: iya mbak

me: Penilaian yang dilakukan meliputi apa saja?

rifqi: renang gaya crawl 100 m, renang gaya dada 100 m, sama apa tuh ngambang biar nggak tenggelam selama 10menitan(JJ)

Me: terimakasih sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai dek.

TANGGAL : 18 April 2020
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Kediaman Masing masing
NAMA : Novi riyani
KELAS : PJKR B 2018

me: sebelumnya perkenalan dulu ya dek, sebutkan nama, kelas, dan sudah lulus matakuliah renang belum?

Novi: nama saya novi riyani, kelas pjkr b 2018, belum lulus renang mbak.

me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

novi: dulu hambatan yang sering saya alami adalah seringnya meminta izin untuk pertandingan voly yang tida bisa saya tinggal dan akhirnya saya merelakan untuk izin perkuliahan tersebut.

me: memangnya seberapa sering anda meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran renang itu?

novi: sebenarnya tidak hanya perkuliahan renang saja mbak ada berapa matakuliah yang lain juga saya sering tidak masuk

me: kira kira dalam 1 semester itu untuk perkuliahan renang anda berapa kali masuk dan mengikuti pembelajaran renang?

novi: kira kira 50% masuk dan 50% lagi izin mbak

me: wih lumayan banyak ya dek, lantas ketika anda mendapatkan materi yang diberikan dalam kuliah apa yang anda rasakan?

novi: senang mbak berenang merupakan olahraga favorit saya, hanya saja saya sering tidak berlatih sampai akhirnya saya hanya bisa menempuh jarak renang hanya 8 meter saja selebihnya saat tidak kuat dalam pernafasan dan sedikit mengalami ketakutan ketika akan melintasi kedalaman kolam 2,5 meter itu.

me: jadi kamu juga memiliki rasa takut akan melihat kedalaman air ya dek, apakah kamu juga memiliki trauma ketika melihat kedalaman air?

novi: kalau trauma sih engga mbak hanya takut saja.

me: waktu pelaksanaan kuliah apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

novi: hanya keadaan kolam yang ramai dari pengunjung kolam mbak, kolam yang seharusnya dipergunakan untuk mahasiswa ini malah ramai gara gara pengunjung.

me: selain itu adakah faktor internal contohnya fisik yang memberatkan ketika pembelajaran berlangsung?(LK)

novi: kalau fisik engga erpengaruh sama sekali mbak.

me: Poroses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan?

novi: dosen selalu memberikan dorongan dan motivasi saat pembelajaran berlangsung mbak.

me: motifasi dan dorongan seperti apa yang dosen berikan?

novi: hanya memberi wejangan jangan pernah takur ketika berada didalam air, jangan terburu buru saat berenang seperti itu sih mbak(MT)

me: apakah dosen juga memerikan contoh praktik secara langsung?

novi: tidak dosen hanya memberikan simulasi saja tanpa ikut mempraktikkan didalam air mbak.

me: Penilaian yang dilakukan meliputi apa saja?

novi: renang gaya crawl 100 m,renang gaya dada 100 m,sama apa tuh ngambang biar nggak tenggelam selama 10menitan(JJ)

me: baik terimakasih atas waktu dan informasinya dek.

TANGGAL : 19 April 2020
PUKUL : 16.00
TEMPAT : Rumah Kontrakan
NAMA : Sabilla Nurul Annastasya
KELAS : PJKR B 2018

Me: Sebelumnya perkenalan dulu ya dik, Nama, kelas, sudah lulus mata kuliah renang belum?

Sabilla: Perkenalkan nama saya Sabilla nurul kelas pjkr b 2018, belum lulus matakuliah renang

Me: Hambatan atau kendala apa yang anda alami dalam menempuh matakuliah olahraga renang?

Sabilla: gerakan, takut air, takut mati, takut tenggelam(KC)

Me: kenapa bisa memiliki rasa takut seperti itu?

sabilla: Karena belum bisa.(BB)

Me: ketika anda mendapatkan materi yang diberikan dalam kuliah apa yang anda rasakan?

sabilla: Senang, karena selama ini elum pernah mendapatkan materi renang tapi belum bisa diterapkan. jadinya sampai sekarang belum bisa

Me: memangnya dulu saat kuliah renang anda mendapatkan berapa kali pertemuan untuk pembelajaran renang itu sendiri?

sabilla: untuk praktik 1 kali dan terori 1 kali dalam seminggu jadinya 2 kali pertemuan teori dan praktik

Me: apakah saat mengikuti perkuliahan renang anda sangat antusias?

sabilla: biasa saja sama seperti mengikuti matakuliah yang lain, karena dulu saat perkuliahan renang dan sempat jatuh dari motor sehingga saya juga jarang mengikui perkuliahan praktik, terlebih saya juga mengikuti organisasi yang menyebabkan saya juga jarang masuk kuliah terseut.

me: memangnya organisasi apa yang anda ikuti hingga membuat anda jarang mengikuti perkuliahan renang.

sabilla: ada salah satu organisasi mahasiswa mbak

me: owh, jadi karna organisasi juga anda sering tidak masuk kuliah. lalu waktu pelaksanaan kuliah apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran?

sabilla: iya, soalnya kadang dikolam sanat rame jadi engga fokus

me: Proses perkuliahan yang terjadi ketika dosen mengajar apakah dosen memberikan dorongan atau motivasi?

sabilla: iya memberikan

me: seperti apa dorongan atau motivasi tersebut?

sabilla: biar cepat bisa belajar sendiri dirumah selain mata kuliah

me: apakah diluar perkuliahan anda juga menambah waktu untuk belajar?

sabilla: tidak, tidak sempat soalnya.

Me: Penilaian yang dilakukan meliputi apa saja?

sabilla: renang gaya bebas 100, gaya katak 100m, injak injak air 10 menit. karena diujian pertama banyak yang tidak lulus akhirnya diselenggarakan ujian 2 kali lagi tanpa injak injak air(jj)

me: lalu setelah ujian ke dua dan ke tiga apakah anda sudah lulus?

Sabilla: tidak, soalnya saya tidak datang ujian saat itu

me: kenapa anda tidak datang saat ujian?

sabilla: pasrah karena saat pembelajaran saya tidak berangkat dan belum bisa

me: apakah anda berniat untuk mengulang matakuliah tersebut?

sabilla: iya ingin mengulang namun tunggu di semester 6

Me: baik terimakasih sudah bersedia diwawancarai.

Lampiran. 7 Dftar Nama Mahasiswa beserta nilainya

No	Nama	Nilai
1	RS	K
2	NR	K
3	ML	K
4	AS	K
5	EML	K
6	AK	K
7	IAM	K
8	LM	K
9	DANS	K
10	SNA	K

Lampiran. 8 Dokumentasi



Dokumentasi *Schreenshot* pesan dengan mahasiswa



Dokumentasu *SchreeenShot* pesan dengan Mahasiswa



Dokumentasi Pesan *Screenshot* dengan mahasiswa



Dokumentasi wawancara langsung dengan mahasiswa



Dokumentasi Proses wawancara dengan mahasiswa



Dokumentasi foto dengan mahasiswa selesai melakukan kegiatan wawancara